



**PERAN ORGANISASI SAYAP TIDAR (TUNAS INDONESIA
RAYA) DALAM PERLUASAN BASIS MASSA PARTAI
GERINDRA DI JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh

Dzihnaton Nabilah

NIM 3301411096

JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 28 April 2015

Dosen Pembimbing I,



Martien Herna Susanti, S.Sos, M.Si
NIP. 19730331 200501 2 001

Dosen Pembimbing II,




Andi Suhardiyanto, S.Pd., M.Si.
NIP. 19761011 200604 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Politik dan Kewarganegaraan



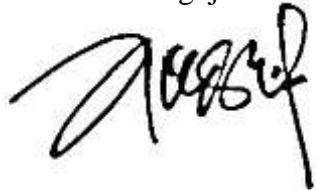
Drs. Slamet Sumarto, M.Pd
NIP. 19610127 198601 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Politik dan kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri
Semarang pada:

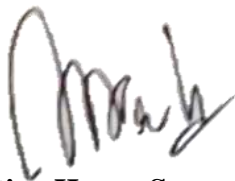
Hari : Selasa
Tanggal : 5 Mei 2015

Penguji I



Drs. Setiajid, M.Si.
NIP. 196006231989011001

Penguji II



Martien Herna Susanti S.Sos, M.Si
NIP. 19730331 200501 2 001

Penguji III



Andi Suhardiyanto, S.Pd, M.Si
NIP. 197610112006041002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Subagyo, M.Pd

NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari hasil karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lainnya yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, April 2015

Penulis



Dzhinatun Nabilah

3301411096

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- ✓ *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (QS. Al-Insyirah 94: 6-8).*
- ✓ *Setiap aksi pasti ada konsekuensi*
- ✓ *Kerja cepat + kerja tepat = kerja hebat*
- ✓ *Allah mengirimkan kita ke suatu tempat, karena di tempat itulah tersimpan RahmatNya*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. *Bapak Ma'mun Umar dan Ibu Upik Afiyanti,, sebagai Inspirator sejatiku*
2. *Yasna, Nuaim, Tomi, tiga jagoan kesayanganku*
3. *Tualeka, Nickael, Luwes, Sila, Fito, Rahma, Amin, Wahyu dan Ummah, adik-adikku yang hebat*
4. *Abdullah Sadid, guru sekaligus teladanku*
5. *Sutiyono, my best partner*
6. *Sahabat terbaikku*
7. *Almamaterku*

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kemurahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“PERAN ORGANISASI SAYAP TIDAR (TUNAS INDONESIA RAYA) DALAM PERLUASAN BASIS MASSA PARTAI GERINDRA DI JAWA TENGAH.”** Selama menyusun Skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan, kerjasama, dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Slamet Sumarto M.Pd, Ketua Jurusan PKn Universitas Negeri Semarang.
4. Martien Herna Susanti, S.Sos, M.Si, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Andi Suharyanto, S.Pd, M.Si, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Eko Handoyo, M.Si, Dosen Wali yang telah memberi motivasi, saran dan inspirasi dalam bidang akademik maupun pengembangan diri.

7. Bapak Drs. Setiajid, M.Si, Dosen penguji yang telah menyempurnakan hasil skripsi yang telah saya buat.
8. Ibu Dosen Jurusan PKn yang telah memberikan Ilmunya selama masa studi kepada penulis.
9. Seluruh Staf dan Karyawan Jurusan PKn, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
10. Jajaran pengurus PD Tidar dan DPD Partai Gerindra Provinsi Jawa Tengah yang telah berkenan menjadi informan dalam penelitian ini.
11. Bapak Makmun dan Ibu Upik Afiyanti yang selalu memberikan motivasi, inspirasi, doa dan segalanya
12. Tiga jagoan saya, Ahmad Wildan Yasna, Ahmad Nuaim Muzakki dan Muhammad Yazid Busthomi yang tidak bosan managih janji untuk diajak ke Semarang ketika saya wisuda
13. Idra Syahputra (Undip) dan Hesty Nurtika Riyandani (Unnes), sebagai dosbing bayangan
14. Keluarga besar organisasi HIMA PKn dan Guguslatih Ilmu Sosial
15. Keluarga besar Yayasan Mata Air Demak, Unnes, dan Nusantara
16. Teman-teman PKn angkatan 2011
17. Sahabat KKN "*One Family*"
18. Teman teman seperjuangan dari desa, Izza, Laiq, Kibtiyah dan Tomo
19. Teman-teman kost Wisma Darussaadah
20. Teman-teman Undip, Upgris, UGM, UMP, UKI, Unnas yang selalu memberikan memberikan pencerahan baru dalam berdiskusi

21. Seluruh pihak dan instansi yang telah mendukung terselesainya penulisan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada sesuatu apapun yang dapat diberikan penulis, hanya ucapan terima kasih dan untaian doa semoga Allah SWT memberikan imbalan atas kebaikan yang telah diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Semarang, 2015

ABSTRAK

Nabilah, Dzihnaton. 2015. *Peran Organisasi Sayap Tidar (Tunas Indonesia Raya) Dalam Perluasan Basis Massa Partai Gerindra Di Jawa Tengah.* Skripsi, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Martien Herna Susanti, S.Sos, M.Si. dan Andi Suhardiyanto, S.Pd, M.Si. 108 h.

Kata kunci: Peran, Organisasi Sayap Tidar, Perluasan Basis Massa, Partai Gerindra

Berdasarkan Undang-undang Nomor 2 tahun 2008 tentang Partai Politik pasal 12 huruf (j) yang menyatakan bahwa: “salah satu hak partai politik adalah membentuk dan memiliki organisasi sayap partai politik.” Pengakuan dan jaminan yuridis ini merupakan dasar sekaligus peluang bagi pengembangan struktur partai untuk menjangkau seluruh segmen masyarakat. Pengakuan dan jaminan ini merupakan wujud pentingnya keberadaan organisasi sayap bagi setiap partai politik yang bukan sekedar pelengkap struktural semata, melainkan kebutuhan nyata yang harus dipenuhi. Di dalam Partai Gerindra, peran organisasi sayap dijelaskan dalam Anggaran Rumah Tangga (ART) pada bab VII pasal 23 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Organisasi Sayap sebagai sumber anggota yang dibentuk oleh Partai Gerindra berperan sebagai pendukung Partai untuk membantu perjuangan Partai Gerindra melalui pelaksanaan Program Partai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.”

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diteliti adalah 1) kontribusi Tidar (Tunas Indonesia Raya) sebagai organisasi sayap Partai Gerindra di Provinsi Jawa Tengah, 2) upaya Tidar dalam perluasan basis massa Partai Gerindra di Provinsi Jawa Tengah, serta 3) faktor pendukung dan penghambat Tidar (Tunas Indonesia Raya) dalam perluasan basis massa Partai Gerindra di Jawa Tengah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian adalah Kantor Dewan Pengurus Daerah (DPD) Partai Gerindra yang beralamatkan di jalan Pamularsih nomor 95 Semarang dan Kantor Pengurus Daerah (PD) Organisasi sayap Tidar di jalan Wahyu Asri 10 RT. 03/06 BB 15, Perum Wahyu Utomo Tambakaji Ngaliyan, Semarang. Fokus penelitiannya adalah kontribusi Tidar dalam membuat program yang berpengaruh terhadap perluasan basis massa Partai Gerindra, upaya Tidar sebagai organisasi sayap Partai Gerindra dan Faktor pendukung dan faktor penghambat Tidar dalam melakukan perluasan basis massa. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi yang diwujudkan organisasi sayap Tidar merupakan bagian dari realisasi perannya dalam Perluasan basis massa Partai Gerindra, kontribusi tersebut diwujudkan dalam berbagai program kerja yang selanjutnya dibagi kedalam dua segmen, yaitu program kerja bidang dan program skala nasional, yang selanjutnya dikelompokkan menjadi program unggulan yang merupakan gabungan dari program kerja bidang dan program skala nasional yang diunggulkan. Pengurus Daerah Tidar dalam melakukan perluasan basis massa Partai Gerindra di Provinsi Jawa Tengah diwujudkan dengan upaya melakukan ekspansi ke semua pihak yang mendukung terhadap perkembangan Partai Gerindra. Upaya tersebut dilakukan secara internal dan eksternal. Secara internal, Tidar melakukan pendekatan personal yaitu dengan memberikan dukungan dan arahan kepada anggota Tidar, sehingga mereka merasa nyaman menjadi anggota Tidar. Sedangkan secara eksternal, Tidar selalu membuat kegiatan yang bersifat terbuka untuk umum, jadi bukan hanya anggota Tidar yang boleh mengikuti kegiatan tersebut, namun siapapun boleh mengikutinya. Faktor Pendukung peran Tidar dalam perluasan basis massa Partai Gerindra di Provinsi Jawa Tengah meliputi; 1) apresiasi dari Partai Gerindra dalam setiap program yang diselenggarakan, 2) integrasi yang terbangun dengan nilai-nilai persaudaraan antar anggota Tidar, 3) kegiatan Tidar yang bersifat umum dan terbuka bagi siapapun, membuat Tidar semakin mudah untuk menjaring basis massa. Sedangkan untuk faktor penghambatnya meliputi; 1) tidak adanya dukungan finansial dari Partai Gerindra untuk setiap kegiatan Tidar serta konflik kecil dengan organisasi sayap lain di Partai Gerindra, 2) masalah intern Tidar yang berkenaan dengan komitmen anggota.

Mengacu dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti dapat mengajukan saran yaitu Partai Gerindra sayap seharusnya memberikan dukungan penuh kepada Tidar, khususnya dalam hal operasional, sebagai konsekuensi menjadi induk organisasi sayap. Begitu juga dengan Tidar sebagai organisasi sayap tingkat daerah seharusnya memiliki keanggotaan yang tetap sebagai perwujudan manajemen organisasi yang baik dan dapat dijadikan contoh bagi pengurus cabang yang ada di bawahnya. Kemudian agar lebih memudahkan pengarsipan dan pengorganisasian anggota, Tidar sebagai organisasi sayap tingkat daerah seharusnya segera memiliki kantor yang tentunya terpisah dari kediaman ketua.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.	Latar
Belakang.....	1
B.	Rum
usan Masalah.....	10
C.	Tujua
n Penelitian.....	10
D.	Manf
aat Penelitian	11

E.....	Batas
an Istilah.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	15
A.	Partai
Politik.....	15
1.....	Peng
ertian Partai Politik.....	15
2.....	Fung
si Partai Politik.....	16
B.	Partai
Gerindra.....	20
1.....	Sejar
ah Partai Gerindra	21
2.....	Arti
dan Lambang Partai Gerindra	25
3.....	Visi
dan Misi Partai Gerindra	27
C.	Orga
nisasi Sayap.....	28
1.....	Peng
ertian Tidar	28

2.....	Peng
ertian Organisasi Sayap.....	28
3.....	Fung
si Organisasi Sayap	28
D.	Tidar
(Tunas Indonesia Raya).....	30
1.....	Peng
ertian Tidar (Tunas Indonesia Raya).....	30
2.....	Visi
dan Misi Tidar	32
3.....	Fung
si dan Tugas Tidar	33
4.....	Syara
t-syarat Keanggotaan Tidar	34
E.....	Peran
.....	35
1.....	Peng
ertian Peran.....	35
2.....	Fung
si Peran	37
F.	Perlu
asan Basis Massa.....	39

1.....	Haki
kat Perluasan Basis Massa	39
2.....	Strate
gi Perluasan Basis Massa	40
3.....	Perlu
asan Basis Massa Partai Gerindra	44
G.	Kera
angka Pemikiran.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A.	Dasar
Penelitian.....	47
B.	Loka
si Penelitian	47
C.	Foku
s Penelitian	48
1.....	Kontr
ibusi Tidar (Tunas Indonesia Raya) sebagai organisasi	
sayap dari Partai Gerindra di Provinsi Jawa Tengah	48
2.....	Upay
a Tidar (Tunas Indonesia Raya) sebagai organisasi sayap	
Partai Gerindra di Provinsi Jawa Tengah.....	48

3.....	Fakto	
r Pendukung dan Penghambat Tidar dalam perluasan basis		
massa Partai Gerindra di Provinsi Jawa Tengah	49	
D.	Sumb	
er Data Penelitian	49	
1.....	Data	
Primer.....	49	
2.....	Data	
Sekunder.....	50	
E.....	Alat	
Dan Teknik Pengumpulan Data	50	
1.....	Waw	
ancara	51	
2.....	Obse	
rvasi.....	51	
3.....	Doku	
mentasi	52	
F.....	Valid	
itas Data Penelitian.....	53	
G.	Metodo	
de Analisis Data	53	
1.....	Peng	
umpulan data	53	

2.....	Redu
ksi data	54
3.....	Peny
ajian data	54
4.....	Penar
ikan kesimpulan atau verifikasi hasil akhir	54
H.	Prose
dur Penelitian	54
1.....	Taha
p pra penelitian	54
2.....	Taha
p penelitian	55
3.....	Taha
p pembuatan laporan	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A.	Hasil
Penelitian.....	56
B.	Pemb
ahasan	99
BAB V PENUTUP.....	106

A.....	Simp
ulan.....	106
B.....	Saran
.....	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Partai Politik dan Organisasi sayap pada masa pasca-kemerdekaan	6
Tabel 2 Daftar Informan data Primer	50

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berfikir	46
---------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Seminar Politik.....	78
Gambar 2 Persiapan Launching Mobil Pustaka.....	80
Gambar 3 Kegiatan Tidar Cup.....	81
Gambar 4 Sosialisasi dan Simulasi Pemilu.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-lampiran

Lampiran 1 Formulir Usulan Topik Skripsi

Lampiran 2 Surat Keterangan Rekomendasi Judul

Lampiran 3 SK Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi

Lampiran 4 Surat Pemohonan Izin Penelitian

Lampiran 5 Surat Pemberitahuan telah Melakukan Penelitian

Lampiran 6 Instrumen Penelitian

- Lampiran 7 Pedoman Observasi
- Lampiran 8 Pedoman Wawancara Ketua PD Tidar Jawa Tengah
- Lampiran 9 Pedoman Wawancara Sekretaris PD Tidar Jawa Tengah
- Lampiran 10 Pedoman Wawancara Anggota PD Tidar Jawa Tengah
- Lampiran 11 Pedoman Wawancara Staf OKK DPD Gerindra Jawa Tengah
- Lampiran 12 Pedoman Wawancara Wakil Sekretaris DPD Gerindra Jawa Tengah
- Lampiran 13 Pedoman Wawancara Anggota DPD Gerindra Jawa Tengah
- Lampiran 14 Hasil Wawancara Ketua PD Tidar Jawa Tengah
- Lampiran 15 Hasil Wawancara Sekretaris PD Tidar Jawa Tengah
- Lampiran 16 Hasil Wawancara Anggota PD Tidar Jawa Tengah
- Lampiran 17 Hasil Wawancara Staf OKK DPD Gerindra Jawa Tengah
- Lampiran 18 Hasil Wawancara Wakil Sekretaris DPD Gerindra Jawa Tengah
- Lampiran 19 Hasil Wawancara Anggota DPD Gerindra Jawa Tengah
- Lampiran 20 Hasil Wawancara Masyarakat
- Lampiran 21 Daftar Responden
- Lampiran 22 AD/ART Tidar
- Lampiran 23 Formulir Pendaftaran Anggota Tidar
- Lampiran 24 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia politik dewasa ini telah mengalami pergeseran yang sangat signifikan, terlebih yang berkaitan dengan hubungan antara kontestan politik dan konstituen, yang mengalami perubahan tidak hanya dalam cara konstituen melihat dan memandang kontestan, tetapi lebih pada ikatan antara partai politik dengan publik. Seiring dengan berhentinya konflik ideologi dunia, hal-hal yang terkait dengan ideologi pun semakin memudar. Secara langsung maupun tidak langsung, masyarakat tidak lagi terlalu memikirkan ideologi. Apapun ideologinya, yang penting apakah mereka mampu membawa bangsa untuk mencapai kemajuan atau tidak (Firmanzah, 2008:56-57).

Sejarah perkembangan partai politik di Indonesia sangat berpengaruh pada perkembangan demokrasinya. Hal ini dapat dipahami karena partai politik merupakan gambaran wajah peran rakyat dalam percaturan politik nasional atau dengan kata lain merupakan cerminan tingkat partisipasi politik masyarakat. Berawal dari keinginan untuk berdaulat, mempertahankan kedaulatan serta mengisi kedaulatan tersebut, partai politik lahir dari berbagai aspirasi rakyat yang berkeinginan untuk bersatu dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Romantika kehidupan partai politik sejak kemerdekaan, ditandai dengan munculnya banyak partai (*multi party*).

Secara logika, semakin banyak jumlah partai politik, maka semakin luas rakyat menyalurkan aspirasinya dan meraih peluang dalam

memperjuangkan hak-haknya serta melaksanakan kewajibannya sebagai warga negara. Banyaknya alternatif pilihan dan meluasnya ruang gerak partisipasi rakyat memberikan indikasi yang kuat bahwa sistem pemerintahan di tangan rakyat sangat mungkin untuk diwujudkan. Sehingga perlu adanya upaya untuk memperkuat kondisi internal maupun eksternal partai. Penguatan secara internal dapat dilakukan melalui konsolidasi internal partai, penguatan proses pengkaderan dan penguatan struktur partai. Pada eksternal partai dapat dilakukan dengan melakukan ekspansi terhadap penguatan mesin politik partai seperti organisasi sayap atau juga sering disebut dengan *underbow* partai politik. Organisasi sayap ini yang nantinya dapat dijadikan jembatan suatu partai politik untuk menjangkau seluruh golongan masyarakat baik itu pemuda, buruh, perempuan maupun petani yang *notabene* merupakan sumber massa.

Berbagai peraturan dan perundangan yang mengatur tentang Partai Politik mulai dari lahirnya Maklumat Pemerintah Nomor 3 tanggal 3 November 1945 mengenai anjuran pemerintah tentang Pembentukan Partai Politik, UU Nomor 3 tahun 1975 tentang Partai Politik dan Golongan Karya, yang kemudian diubah dengan UU Nomor 3 tahun 1985 tentang Partai Politik dan Golongan Karya, maupun UU Nomor 2 tahun 1999 tentang Partai Politik dan Golongan Karya secara tersurat belum ada mengatur tentang keberadaan organisasi sayap dalam kepartaian. Keberadaan organisasi sayap partai politik di Indonesia secara legal baru diakui dan dijamin negara setelah lahirnya UU Partai Politik yang baru yaitu UU Nomor 2 tahun 2008 tentang Partai Politik,

pasal 12 huruf (j) yang menyatakan bahwa: “salah satu hak partai politik adalah membentuk dan memiliki organisasi sayap partai politik.” Pengakuan dan jaminan yuridis ini merupakan dasar sekaligus peluang bagi pengembangan struktur partai untuk menjangkau seluruh segmen masyarakat. Pengakuan dan jaminan ini merupakan wujud pentingnya keberadaan organisasi sayap bagi setiap partai politik yang bukan sekedar pelengkap struktural semata, melainkan kebutuhan nyata yang harus dipenuhi.

Dalam Partai Gerindra, pengakuan dan jaminan keberadaan organisasi sayap diatur didalam Anggaran Dasar (AD) pada bab IX pasal 26 ayat 1 sampai 5 yang menyatakan bahwa: 1) Partai Gerindra membentuk Organisasi Sayap sebagai sumber anggota atas persetujuan Ketua Dewan Pembina; 2) Organisasi Sayap Partai Gerindra yang dinyatakan sah adalah organisasi sayap yang telah ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Pimpinan Pusat yang disetujui oleh Ketua Dewan Pembina; 3) Pengesahan komposisi dan personalia Pimpinan Pusat Organisasi Sayap Partai Gerindra di tetapkan oleh Dewan Pimpinan Pusat Partai Gerindra atas persetujuan Ketua Dewan Pembina; 4) Pengesahan komposisi dan personalia Organisasi Sayap Partai Gerindra di tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota dan Kecamatan ditetapkan oleh Pimpinan Pusat Organisasi Sayap masing-masing; 5) Pengaturan lebih lanjut ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3) dan ayat (4) di atas diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.

Kemudian peran organisasi sayap sebagaimana dijelaskan dalam Anggaran Rumah Tangga (ART) pada bab VII pasal 23 ayat 1 yang

menyatakan, “Organisasi Sayap sebagai sumber anggota yang dibentuk oleh Partai Gerindra berperan sebagai pendukung Partai untuk membantu perjuangan Partai Gerindra melalui pelaksanaan Program Partai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.” Pengakuan dan jaminan ini menjadi sebuah bukti akan pentingnya keberadaan organisasi sayap bagi Partai Gerindra sendiri.

Keberadaan organisasi sayap diharapkan dapat berperan aktif dalam membina, mengembangkan dan memberdayakan komunitas masing-masing masyarakat sesuai dengan ranah, kebutuhan dan masalah yang dihadapinya. Seperti halnya organisasi pemuda harus mampu memetakan potensi, kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh komunitas pemuda serta merumuskan solusi dan langkah-langkah yang efektif, terutama yang berkaitan dengan upaya pemenangan pemilu, mengingat kelompok pemilih muda merupakan lumbung suara yang patut untuk diperhatikan oleh partai politik dalam memenangkan pemilu maupun pilkada di setiap daerah.

Berdasarkan data Komisi Pemilihan Umum (KPU) menunjukkan bahwa jumlah pemilih pemula dalam Pemilu 2014 yang berusia 17 sampai 20 tahun sekitar 14 juta orang, sedangkan yang berusia 20 sampai 30 tahun sekitar 45,6 juta orang, atau dapat disimpulkan bahwa jumlah pemuda yang mempunyai hak pilih bisa mencapai 40-42%. (www.kpu.go.id, diunduh 6 Januari 2015). Hal tersebut tentunya memberikan peluang bagi partai politik melalui organisasi sayap atau *underbownya* dalam memperebutkan suara pemilih pemula, khususnya dari golongan pemuda dalam pemilu.

Berkaitan dengan penguatan partai politik dengan organisasi sayapnya tersebut, pada masa pasca-kemerdekaan beberapa partai politik sudah memiliki basis massa yang dimobilisasi lewat pembentukan organisasi pendukung yang meliputi semua sektor, mulai dari sektor umum, profesi atau lapangan pekerjaan. Seperti, Partai Komunis Indonesia (PKI), yang memiliki sejumlah organisasi seperti: Pemuda Rakyat, Gerwani, CGMI, IPPi, Sobsi, BTI, Lekra, PGRI Non-Vaksentral dan lain-lain. Kemudian Partai Nasional Indonesia (PNI) dengan organisasi pendukung seperti Pemuda Marhaen, Wanita Marhaen, GMNI, GSNI, Petani, dan Leknas. Serta Partai Nahdlotul Ulama (NU) yang memiliki organisasi seperti Pemuda Anshor, Muslimat NU, Fathayat, PMII, IPNU/IPPNU, Pertanu, Lesbumi dan lain-lain. Terakhir, tentu saja kita tidak dapat membicarakan Masyumi tanpa organisasi pendukungnya, seperti: GPII, HMI, PII, Gasbindo dan lain-lain.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1 Daftar Partai Politik dan Organisasi Sayap pada masa pascakemerdekaan

No	Kelompok Sosial	Partai Politik				
		PNI	PKI	NU	MASYUMI	PARKINDO
1.	Pemuda	PM	PR P.	Anshor	GPII	P. Kristen
2.	Wanita	WM	Gerwani	Muslimat NU	W. Islam	W. Kristen
3.	Mahasiswa	GMIN	CGMI	PMII	HMI	GMKI
4.	Pelajar	GSNI	IPPI	IPNU/IPP NU	PII	GSKI
5.	Petani	Petani	BTI	Pertanu	GTII	-
6.	Buruh	KBKI	SOBSI	Sarbumusi	Gasbindo	SBKI
7.	Seni-Budaya	LKN	Lekra	Lesbumi	HSBI	-

(Ghaffar, 2006:127-128).

Terlepas dari berbagai macam strategi mengambil hati konstituen, persaingan sehat tentunya masih menjadi kunci utama yang tidak dapat dihindarkan dalam iklim demokrasi, terlebih dengan kemunculan partai politik yang mengusung ideologi dan tujuan beragam, sehingga menyebabkan semakin tingginya persaingan antar partai. Dengan kondisi persaingan seperti ini, masing-masing kontestan membutuhkan cara dan metode yang tepat untuk bisa memenangkan persaingan (Firmanzah, 2007: 147).

Dalam institusional partai, relasi politik merupakan salah satu cara untuk memperluas jumlah basis massa dari segi sumber daya manusia dalam proses pengkaderan. Begitu juga dengan Partai Gerindra, partai yang kala itu (pada tahun 2009) masih baru dan kecil serta belum memiliki mesin politik yang efektif seperti partai-partai besar, membuat Partai Gerindra harus

banyak melakukan terobosan. Langkah kuda, begitulah terobosan andalan yang dilakukan Prabowo. Langkah kuda yang dipersiapkan Partai Gerindra untuk menghadapi mesin-mesin politik partai-partai besar adalah membuat ikatan dengan masyarakat secara langsung, mereka memperkuat basis konstituen dan jaringan sosial di berbagai pelosok tanah air, gerakan ke akar rumput ini diprediksi para analis politik bakal lebih membumi, sehingga lebih efektif dalam mendulang suara, untuk melancarkan “langkah kuda” ala Partai Gerindra memang diperlukan orang-orang yang tidak bersifat elitis. Kader-kader Partai Gerindra harus turun ke masyarakat petani, nelayan, pedagang tradisional dan lapisan bawah lainnya untuk meraih basis sosial yang kuat. Kalau ini dilakukan dengan konsisten, maka akan terjadi apa yang diistilahkan Prabowo sebagai “tsunami politik”. Tsunami politik yang dilakukan Partai Gerindra adalah upaya untuk langsung mendekati rakyat. Untuk meraih simpati masyarakat, para caleg Gerindra diharuskan turun langsung ke lapangan, mereka menjumpai masyarakat petani, nelayan, pedagang tradisional dan lapisan bawah lainnya untuk basis sosial yang kuat (Pambudi, 2009:128-131).

Meskipun sudah ada strategi langkah kuda atau tsunami politik, namun perolehan suara Partai Gerindra pada pemilu 2009 belum begitu memuaskan, dimana Partai Gerindra hanya mendapat perolehan 4,46% atau 4.646.406 suara dari suara nasional, dengan kata lain hanya mendapat 30 kursi dalam parlemen (www.partai.info/pemilu2009/inex.php, diunduh 6 Januari 2015) atau 800.959 suara di Jawa Tengah (www.rumahpemilu.com,

diunduh 5 Mei 2015). Sehingga pada pemilu 2014 kemarin, seluruh elemen Partai Gerindra bersama dengan organisasi sayapnya dengan sekuat tenaga menggunakan strategi untuk memenangkan pemilu. Alhasil, perjuangan dan kerja keras seluruh elemen Partai Gerindra terjawab dalam perolehan suara pada pemilu 2014 yang mencapai 14.760.371 atau 13,0% dari suara nasional, dan dengan kata lain Partai Gerindra berhasil menduduki 73 kursi di parlemen atau mencapai 1.962.641 suara di Jawa Tengah (www.kpu.go.id, diunduh 5 Mei 2015). Kemampuan Gerindra dalam menggerakkan mesin politiknya tentunya tidak lain berkat pemasifan organisasi sayap partai politik yang berupaya merekrut massa di setiap ranahnya, seperti pada pemuda, petani, buruh maupun perempuan.

Salah satu organisasi sayap yang bergerak dibidang kepemudaan adalah Tunas Indonesia Raya yang selanjutnya disingkat dengan Tidar. Tidar merupakan organisasi bentukan dari Partai Gerindra yang memiliki tugas sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Tidar pasal 4 dan pasal 5 yang menunjukkan spesifikasi organisasi sayap dari Partai Gerindra yang menyatakan bahwa tugas Tidar adalah menghimpun dan memperjuangkan aspirasi pemuda sebagai arah kebijakan organisasi di dalam kerangka Partai Gerakan Indonesia Raya, serta mempersiapkan kader organisasi dalam pengisian jabatan-jabatan publik melalui mekanisme demokrasi, dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan melalui Partai Gerakan Indonesia Raya.

Sejak berdiri pada tahun 2008, Tidar sudah melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mawadahi berbagai minat, membangun karakter, menambah wawasan, mengasah kepekaan sosial, dan melatih ketrampilan sesuai yang telah diselenggarakan. Seperti program ‘Sekolah untuk Semua’ yaitu bantuan pendidikan dimana pengurus-pengurus Tidar turun langsung mencari “kursi kosong” di sekolah-sekolah dasar lalu menyekolahkan kembali anak-anak putus sekolah. Juga ada program ‘Buku untuk Semua’ berupa bantuan dalam bentuk buku-buku bacaan yang dikumpulkan dalam satu Taman Bacaan Tidar dan Pustaka Keliling Tidar.

Tidar juga memiliki program Tidar Peduli Bangsa, sebuah program sosial untuk menyalurkan kepedulian pemuda kepada sesama yang kadang terlupakan oleh masyarakat dan yang mengalami kesulitan. Antara lain kaum lansia, anak jalanan, dan juga korban bencana. Beberapa kegiatan diskusi atau seminar dengan mendatangkan pembicara ahli pada masing-masing topik juga telah terlaksana. Untuk menjadi seorang tunas bangsa yang kokoh juga ditetapkan kegiatan pelatihan Tunas untuk pengurus di seluruh tanah air. Dalam bidang olahraga dan seni juga telah terselenggara berbagai kegiatan yang diselenggarakan baik tingkat pusat maupun daerah, antara lain : Tidar Cup, Garuda Cup, Bersepeda, kompetisi olahraga di daerah-daerah, festival seni, kompetisi fotografi, dan lain sebagainya.

Keberadaan Tidar sebagai organisasi sayap Partai Gerindra merupakan fenomena menarik yang perlu dikaji terutama dalam hal kiprahnya di kancah perpolitikan nasional dengan komposisi kader yang

sebagian besarnya adalah kaum muda yang memiliki pengaruh terhadap pengembangan dan keberlangsungan konsep kepartaian.

Oleh karena itu, secara lebih spesifiknya penulis melakukan penelitian ini dengan mengambil judul: **“Peran Organisasi Sayap Tidar (Tunas Indonesia Raya) dalam Perluasan Basis Massa Partai Gerindra di Provinsi Jawa Tengah.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa kontribusi Tidar (Tunas Indonesia Raya) sebagai organisasi sayap Partai Gerindra di Provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana upaya Tidar dalam perluasan basis massa Partai Gerindra di Provinsi Jawa Tengah?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat Tidar (Tunas Indonesia Raya) dalam perluasan basis massa Partai Gerindra di Jawa Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mengacu pada hal-hal apa yang hendak dicapai dalam suatu penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kontribusi Tidar (Tunas Indonesia Raya) sebagai organisasi sayap dari Partai Gerindra di Provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui upaya Tidar (Tunas Indonesia Raya) dalam perluasan basis massa Partai Gerindra di Provinsi Jawa Tengah.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Tidar (Tunas Indonesia Raya) dalam perluasan basis massa Partai Gerindra di Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi, memperkaya khazanah keilmuan dan kajian ilmu sosial politik, khususnya hal-hal yang berkaitan dengan kepartaian dan relasinya dengan organisasi sayap.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta sebagai sarana aktualisasi diri untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dengan membandingkan fakta di lapangan.

- b. Bagi Pengurus Daerah (PD) Tidar dan Dewan Pengurus Daerah (DPD) Partai Gerindra Jawa Tengah

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan, pertimbangan dan perbandingan kepada PD Tidar Jawa Tengah untuk dapat menjalankan peranannya dengan lebih baik, khususnya dalam upaya perluasan basis massa.

2) Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan kepada DPD Partai Gerindra Jawa Tengah akan pentingnya peran organisasi sayap (Tidar).

c. Bagi Civitas Akademika

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai masukan, pertimbangan dan perbandingan bagi kalangan akademisi, wacana keilmuan mengenai kondisi sosial politik dan permasalahan yang ada di dalamnya serta bahan acuan pada penelitian sejenis.

E. Batasan Istilah

1. Peran

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian perilaku yang diharapkan dimiliki pada sebuah organisasi sesuai dengan posisi sosial yang diberikan, baik secara formal maupun informal. Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah peran yang dimiliki oleh Tidar sebagai Organisasi sayap dari Partai Gerindra terutama dalam perluasan basis massa.

2. Organisasi Sayap

Organisasi sayap partai politik merupakan organisasi yang dibentuk atau dimiliki oleh partai politik yang membantu kinerja dan menyentuh seluruh lapisan masyarakat. Dalam UU Partai Politik yaitu UU No.2 Tahun 2008 Pasal 12 huruf (j) yang menyatakan bahwa salah satu hak partai politik adalah membentuk dan memiliki organisasi

sayap partai politik. Organisasi sayap yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah organisasi sayap Tidar yang bergerak dibidang kepemudaan yang didirikan dan berafiliasi dengan Partai Gerindra.

3. Tunas Indonesia Raya

Tunas Indonesia Raya, selanjutnya disingkat Tidar adalah organisasi sayap (*underbow*) yang didirikan dan berafiliasi dengan Partai Gerindra, melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Tidar. Tidar yang dijadikan subjek penelitian oleh penulis dalam penelitian ini adalah Pengurus Daerah (PD) Tidar Provinsi Jawa Tengah, yang memiliki kantor beralamatkan di Jl. Wahyu Asri 10 RT/RW 03/06 BB 15, Perum Wahyu Utomo Tambakaji Ngaliyan, Semarang.

4. Perluasan Basis Massa

Perluasan basis massa dalam penelitian ini merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh Tidar untuk memperluas jumlah atau menambah anggota Partai Gerindra dengan menggunakan strategi tertentu, seperti kegiatan bakti sosial, seminar, pelatihan, perlombaan dan lain sebagainya.

5. Partai Gerindra

Partai Gerindra merupakan salah satu partai politik yang ada di Indonesia, sedangkan partai politik sendiri merupakan sarana bagi warga negara untuk turut serta atau berpartisipasi dalam proses

pengelolaan negara. Partai politik adalah suatu kelompok terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama.

Partai politik adalah unsur terpenting dalam kehidupan politik dan pemerintahan. Partai politik menghubungkan masyarakat madani dengan negara dan lembaga-lembaganya. Selain itu, partai menyuarkan pandangan serta kepentingan berbagai kalangan masyarakat.

Partai Gerindra yang menjadi objek penelitian penulis adalah Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Partai Gerindra, yang memiliki kantor di Jalan Pamularsih, Nomor 95, Semarang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Partai Politik

1. Pengertian Partai Politik

Partai politik merupakan sarana bagi warga negara untuk turut serta atau berpartisipasi dalam proses pengelolaan negara. Dimana partai politik adalah suatu kelompok terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama (Budiarjo, 2007: 17). Partai politik adalah unsur terpenting dalam kehidupan politik dan pemerintahan. Partai politik menghubungkan masyarakat madani dengan negara dan lembaga-lembaganya. Selain itu, partai menyuarakan pandangan serta kepentingan berbagai kalangan masyarakat.

Partai politik dapat berarti organisasi yang mempunyai basis ideologi yang jelas, dimana setiap anggotanya mempunyai pandangan yang sama dan bertujuan untuk merebut kekuasaan atau mempengaruhi kebijaksanaan negara baik secara langsung maupun tidak langsung serta ikut pada sebuah mekanisme pemilihan umum untuk bersaing secara kompetitif guna mendapatkan posisi dalam pemerintahan.

Carl Friederich (dalam Surbakti, 2007:116) juga memberi batasan bahwa partai politik dapat diartikan sebagai kelompok manusia yang terorganisasikan secara stabil dengan tujuan untuk merebut atau mempertahankan kekuasaan dalam pemerintahan bagi pemimpin partainya

dan berdasarkan kekuasaan itu akan memberikan kegunaan materiil dan idiil kepada para anggotanya.

Sedangkan menurut UU Nomor 2 Tahun 2008, Partai Politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa partai politik merupakan organisasi politik yang memberikan jalan bagi anggota atau kadernya untuk berkompetisi memperoleh suara rakyat guna mengisi jabatan-jabatan politik. Pihak yang dipinang oleh partai untuk menduduki jabatan-jabatan politik, publik, maupun administratif, dapat berasal dari kalangan partai maupun dari luar partai yang berkomitmen terhadap partai atau setidaknya yang dapat menguntungkan masa depan partai (Handoyo, 2010:145).

2. Fungsi Partai Politik

Pada umumnya, para ilmuwan politik biasa menggambarkan adanya empat fungsi partai politik. Keempat fungsi partai politik itu menurut Budiardjo (2007: 163-164), meliputi:

- a. Sarana komunikasi politik, Dalam menjalankan fungsi sebagai sarana komunikasi politik, partai politik mempunyai peran penting sebagai

penghubung antara yang memerintah dan yang diperintah. Menurut Sigmund Neumann dalam hubungannya dengan komunikasi politik, partai politik merupakan perantara besar yang menghubungkan kekuatan-kekuatan dan ideologi sosial dengan lembaga pemerintah yang resmi dan mengaitkannya dengan aksi politik di dalam masyarakat politik yang lebih luas.

- b. Sarana sosialisasi politik (*political socialization*), dalam melaksanakan fungsi ini partai politik tidak menyampaikan begitu saja segala informasi dari pemerintah kepada masyarakat atau dari masyarakat kepada pemerintah, tetapi merumuskan sedemikian rupa sehingga penerima informasi dapat dengan mudah memahami dan memanfaatkan. Segala kebijakan pemerintah yang biasanya dirumuskan dalam bahasa teknis dapat diterjemahkan dalam bahasa yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Sebaliknya segala aspirasi, keluhan, dan tuntutan masyarakat yang biasanya tidak terumuskan dalam bahasa teknis dapat diterjemahkan oleh partai politik ke dalam bahasa yang dapat dipahami oleh pemerintah. Jadi proses komunikasi politik antara pemerintah dan masyarakat dapat berlangsung secara efektif melalui partai politik.
- c. Fungsi sosialisai politik partai adalah upaya menciptakan citra (*image*) bahwa partai politik memperjuangkan kepentingan umum dan lebih tinggi nilainya apabila mampu mendidik anggotanya menjadi manusia yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai warga Negara dan

menempatkan kepentingan sendiri dibawah kepentingan nasional. Melalui proses sosialisasi politik inilah para anggota masyarakat memperoleh sikap dan orientasi terhadap kehidupan politik yang berlangsung dalam masyarakat. Proses ini berlangsung seumur hidup yang diperoleh secara sengaja melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal maupun secara tidak sengaja melalui kontak dan pengalaman sehari-hari, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan masyarakat. Melalui proses ini masyarakat mengenal dan mempelajari nilai-nilai, norma-norma, dan simbol-simbol politik negaranya dari berbagai sarana sosialisasi politik, seperti sekolah, partai politik, dan pemerintah. Partai politik dalam sistem politik dapat menyelenggarakan proses sosialisasi politik pada masyarakat.

- d. Sarana Rekrutmen politik, Fungsi partai politik ini yakni seleksi kepemimpinan dan kader-kader yang berkualitas. Rekrutmen politik menjamin kontinuitas dan kelestarian partai sekaligus merupakan salah satu cara untuk menjaring dan melatih calon-calon kader.
- e. Sarana pengatur konflik (*conflict management*), Potensi konflik selalu ada di setiap masyarakat. Negara Indonesia yang bersifat heterogen yang terdiri dari etnis, agama, dan lain-lain. Perbedaan tersebut dapat menyebabkan konflik. Maka partai politik melaksanakan fungsi sebagai pengatur konflik. Partai politik sebagai salah satu lembaga demokrasi berfungsi untuk mengendalikan konflik melalui cara berdialog dengan pihak-pihak yang berkonflik, menampung, dan

memadukan berbagai aspirasi dan kepentingan dari pihak-pihak yang berkonflik dan membawa permasalahan pada musyawarah badan perwakilan rakyat untuk mendapatkan penyelesaian berupa keputusan politik. Untuk mencapai penyelesaian berupa keputusan itu diperlukan kesediaan berkompromi diantara para wakil rakyat, yang berasal dari partai-partai politik. Setiap manusia pasti punya tujuan hidup, begitu juga halnya dengan partai politik. Adapun tujuan umum partai politik di Indonesia sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia, sebagai termaksud dalam pembukaan Undang Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945.
- 2) Mengembangkan kehidupan demokrasi berdasarkan Pancasila dan menjunjung tinggi kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 3) Mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Tujuan khusus partai politik adalah memperjuangkan cita-citanya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang diwujudkan secara konstitusional. Perlu diterangkan bahwa partai berbeda dengan gerakan (*movement*). Suatu gerakan merupakan kelompok atau golongan yang ingin mengadakan perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga politik atau kadang-kadang malahan ingin menciptakan suatu tata masyarakat yang baru sama sekali, dengan memakai cara-cara politik. Dibanding dengan partai politik,

gerakan mempunyai tujuan yang lebih terbatas dan fundamental sifatnya dan kadang-kadang malahan bersifat ideologi. Orientasi ini merupakan ikatan yang kuat di antara anggota-anggotanya dan dapat menumbuhkan suatu identitas kelompok (*group identity*) yang kuat. Organisasinya kurang ketat dibanding dengan partai politik. Berbeda dengan partai politik, gerakan sering tidak mengadukan nasib dalam pemilihan umum. Partai politik juga berbeda dengan kelompok penekan (*pressure group*) atau istilah yang lebih banyak dipakai dewasa ini, kelompok kepentingan (*interest group*). Partai politik bertujuan memperjuangkan suatu kepentingan dalam skala yang luas melalui mekanisme pemilu, sedangkan kelompok penekan atau kelompok kepentingan yang lain seperti kelompok profesi, kelompok adat, organisasi kemasyarakatan hanya mengejar kepentingan-kepentingan sesaat dalam ruang lingkup yang lebih kecil serta melewati mekanisme politik formal seperti pemilu.

B. Partai Gerindra

Partai Gerindra merupakan salah satu partai yang berasaskan nasional religius. Partai Gerindra dibentuk pada tanggal 6 Februari 2008. Kemunculan partai Gerindra di tengah-tengah masyarakat Indonesia menjadikan dunia perpolitikan tanah air menjadi penuh warna. Sebagai partai baru keikutsertaannya yang pertama pada pemilu tahun 2009, partai Gerindra mendapatkan suara yang cukup signifikan. Partai dengan lambang kepala burung garuda ini dapat memperoleh suara nasional

sebanyak 4.646.406 (4,46 %) dan mendapat perolehan suara terbanyak kedelapan dari tiga puluh delapan partai yang mengikuti pemilu 2009 atau mendapat 800.959 suara di Jawa Tengah dan meningkat pada pemilu 2014 dengan perolehan suara nasional sebanyak 14.760.371 (13,0%) atau 1.962.641 suara di Jawa Tengah.

1. Sejarah Partai Gerindra

Sejarah terbentuknya Partai Gerindra, bukan merupakan sebuah kesengajaan. Bermula dari dalam sebuah perjalanan menuju Bandara Soekarno-Hatta, terjadi obrolan antara intelektual muda Fadli Zon dan pengusaha Hashim Djojohadikusumo. Ketika itu, November 2007, keduanya membahas politik terkini, yang menurut mereka sudah jauh dari nilai-nilai demokrasi sesungguhnya, demokrasi sudah dibajak oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab dan memiliki kapital besar. Akibatnya, rakyat hanya jadi alat, bahkan, siapapun yang tidak memiliki kekuasaan ekonomi dan politik akan dengan mudah jadi korban. Kebetulan, salah satu korban itu adalah Hashim sendiri. Dia diperkarakan ke pengadilan dengan tuduhan mencuri benda-benda purbakala dari Museum Radya Pustaka, Solo, Jawa tengah. “Padahal Pak Hashim ingin melestarikan benda-benda cagar budaya,” kata Fadli mengenang peristiwa itu.

Bila keadaan seperti itu dibiarkan, negara hanya akan diperintah oleh para mafia. Fadli Zon lalu mengutip kata-kata politisi Inggris abad kedelapan belas, Edmund Burke: *“The only thing*

necessary for the triumph [of evil] is for good men to do nothing.”

Dalam terjemahan bebasnya, “kalau orang baik-baik tidak berbuat apa-apa, maka para penjahat yang akan bertindak.” terinspirasi oleh kata-kata tersebut, Hashim pun setuju bila ada sebuah partai baru yang memberikan haluan baru dan harapan baru. Tujuannya tidak lain, agar negara ini bisa diperintah oleh manusia yang memerhatikan kesejahteraan rakyat, bukan untuk kepentingan golongannya saja. Sementara kondisi yang sedang berjalan, justru memaksakan demokrasi di tengah himpitan kemiskinan, yang hanya berujung pada kekacauan.

Gagasan pendirian partai pun kemudian diwacanakan di lingkaran orang-orang Hashim dan Prabowo. Rupanya, tidak semua setuju. Ada pula yang menolak, dengan alasan bila ingin ikut terlibat dalam proses politik sebaiknya ikut saja pada partai politik yang ada. Kebetulan, Prabowo adalah anggota Dewan Penasihat Partai Golkar, sehingga bisa mencalonkan diri maju menjadi ketua umum. Namun, ketika itu Ketua Umum Partai Golkar Jusuf Kalla adalah wakil presiden mendampingi Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. “Mana mau Jusuf Kalla memberikan jabatan Ketua Umum Golkar kepada Prabowo?” kata Fadli.

Setelah perdebatan cukup panjang dan alot, akhirnya disepakati perlu ada partai baru yang benar-benar memiliki manifesto perjuangan demi kesejahteraan rakyat. Untuk mematangkan konsep partai, pada

Desember 2007, di sebuah rumah yang menjadi markas IPS (*Institute for Policy Studies*) di Bendungan Hilir, berkumpul sejumlah nama. Selain Fadli Zon, hadir pula Ahmad Muzani, M. Asrian Mirza, Amran Nasution, Halida Hatta, Tanya Alwi dan Haris Bobihoe. Mereka membicarakan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) partai yang akan dibentuk. “Pembahasan dilakukan siang dan malam,” kenang Fadli. Karena padatnya jadwal pembuatan AD/ART, akhirnya fisik Fadli ambruk juga. Lelaki yang menjabat sebagai Direktur Eksekutif di IPS ini harus dirawat di rumah sakit selama dua minggu.

Fadli tidak tahu lagi bagaimana kelanjutan partai baru ini, bahkan dia merasa pesimistis bahwa gagasan pembentukan partai baru itu akan terus berlanjut. Namun diluar dugaan, ketika Hashim datang menjenguk di rumah sakit, Hashim tetap antusias pada gagasan awal untuk mendirikan partai politik. Akhirnya, pembentukan partai pun terus dilakukan secara maraton. Hingga akhirnya, nama Gerindra muncul, diciptakan oleh Hashim sendiri. Sedangkan lambang kepala burung garuda digagas oleh Prabowo Subianto.

Pembentukan Partai Gerindra terbilang mendesak. Sebab dideklarasikan berdekatan dengan waktu pendaftaran dan masa kampanye pemilihan umum, yakni pada 6 Februari 2008. Dalam deklarasi itu, termaktub visi, misi dan manifesto perjuangan partai, yakni terwujudnya tatanan masyarakat Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu, demokratis, adil dan makmur serta beradab dan

berketuhanan yang berlandaskan Pancasila sebagaimana termaktub dalam pembukaan UUD NRI tahun 1945.

Budaya bangsa dan wawasan kebangsaan harus menjadi modal utama untuk mengeratkan persatuan dan kesatuan. Sehingga perbedaan di antara kita justru menjadi rahmat dan menjadi kekuatan bangsa indonesia. Namun demikian mayoritas rakyat masih berkubang dalam penderitaan, sistem politik kita tidak mampu merumuskan dan melaksanakan perekonomian nasional untuk mengangkat harkat dan martabat mayoritas bangsa indonesia dari kemelaratan. Bahkan dalam upaya membangun bangsa, kita terjebak dalam sistem ekonomi pasar. Sistem ekonomi pasar telah memporak-porandakan perekonomian bangsa, yang menyebabkan situasi yang sulit bagi kehidupan rakyat dan bangsa. Hal itu berakibat menggelembungnya jumlah rakyat yang miskin dan menganggur. Pada situasi demikian, tidak ada pilihan lain bagi bangsa indonesia ini kecuali harus menciptakan suasana kemandirian bangsa dengan membangun sistem ekonomi kerakyatan.

Nah, dari situlah Partai Gerindra terpanggil untuk memberikan pengabdianya bagi bangsa dan negara serta bertekad memperjuangkan kemakmuran dan keadilan di segala bidang (www.gerindra.org, diunduh 6 Januari 2015).

2. Arti dan Lambang Partai Gerindra

Memberi nama partai politik gampang-gampang susah. Karena nama partai berkaitan dengan persepsi yang akan diingat oleh masyarakat selaku konstituen. Sebelum nama Gerindra muncul, para pendiri partai ini seperti Prabowo Subianto, Hashim Djojohadikusumo, Fadli Zon dan Muchdi Pr juga harus memikirkan nama yang tepat. Ketika itu di Bangkok, Thailand, mereka berkumpul untuk acara *Sea Games* Desember 2007, demi mendukung tim Indonesia, terutama polo dan pencak silat yang berhasil lolos untuk dipertandingkan di sana.

Kebetulan Prabowo adalah ketua IPSI (Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia). Namun ajang kumpul-kumpul tersebut kemudian dimanfaatkan untuk membahas nama dan lambang partai. Nama partai harus memperlihatkan karakter dan ideologi yang nasionalis dan kerakyatan sebagaimana manifesto Gerindra. tersebutlah nama “Partai Indonesia Raya”. Nama yang sebenarnya tepat, namun sayang pernah digunakan di masa lalu, yakni PIR (Partai Indonesia Raya) dan Parindra. “Kalau begitu pakai kata Gerakan, jadi Gerakan Indonesia Raya,” ucap Hashim penuh semangat. Peserta rapat pun kemudian menyetujuinya. Selain gampang diucapkan, juga mudah diingat, Gerindra, begitu bila disingkat. Nah, setelah persoalan nama selesai, tinggal soal lambang. Lambang apa yang layak digunakan? Muncul ide untuk menggunakan burung garuda. Namun, ini lambang yang sudah banyak digunakan partai lain. apalagi simbol Pancasila yang

tergantung di dada garuda, mulai dari bintang, padi kapas, rantai, sampai kepala banteng dan pohon beringin, sudah digunakan oleh partai yang ada sekarang. Untuk menemukan lambang yang tepat, Fadli Zon mengadakan survei kecil-kecilan.

Hasilnya, sebagian masyarakat justru menyukai bila Gerindra menggunakan lambang harimau. Harimau adalah binatang yang sangat perkasa dan menggetarkan lawan bila mengaum. Namun, Prabowo memiliki ide lain, yakni kepala burung garuda, ya hanya kepalanya saja. Gagasan itu disampaikan oleh Prabowo sendiri, yang juga disetujui oleh pendiri partai yang lain.

Maka jadilah Partai Gerindra yang kita kenal sekarang. Perpaduan antara nama dan lambang yang tepat, sebab keduanya menggambarkan semangat kemandirian, keberanian dan kemakmuran rakyat. Kepala burung garuda yang menghadap ke kanan, melambangkan keberanian dalam bersikap dan bertindak. Sisik di leher berjumlah 17, jengger dan jambul 8 buah, bulu telinga 4 buah, dan bingkai gambar segi lima yang seluruhnya mengandung arti hari kemerdekaan, 17-8-1945. Dalam perjalanannya kemudian, terbukti, Gerindra mendapatkan tempat di hati masyarakat, meski berusia muda. Ketika iklan kampanye gencar dilakukan, burung garuda dan suaranya ikut memberi latar belakang sehingga para penonton merasa terganggu dengan iklan tersebut (www.gerindra.org, diunduh 6 Januari 2015).

3. Visi dan Misi Partai Gerindra

Seperti yang tercantum dalam Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Partai Gerindra pada pasal 8, yaitu menjadi Partai Politik yang mampu menciptakan kesejahteraan rakyat, keadilan sosial dan tatanan politik negara yang melandaskan diri pada nilai-nilai nasionalisme dan religiusitas dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang senantiasa berdaulat di bidang politik, berkepribadian di bidang budaya dan berdiri di atas kaki sendiri dalam bidang ekonomi.

Sedangkan Untuk mewujudkan visi tersebut, Partai Gerindra mengemban misi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara antara lain:

- a. Mempertahankan kedaulatan dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang ditetapkan pada tanggal 18 Agustus 1945.
- b. Mendorong pembangunan nasional yang menitikberatkan pada pembangunan ekonomi kerakyatan, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pemerataan hasil-hasil pembangunan bagi seluruh warga bangsa dengan senantiasa berpegang teguh pada kemampuan sendiri.
- c. Membentuk tatanan sosial dan politik masyarakat yang kondusif untuk mewujudkan kedaulatan rakyat dan kesejahteraan rakyat.

- d. Menegakkan supremasi hukum dengan mengedepankan azas praduga tak bersalah dan persamaan hak didepan hukum serta melindungi seluruh warga Negara Indonesia secara berkeadilan tanpa memandang suku, agama, ras dan atau latar belakang golongan.
- e. Merebut kekuasaan pemerintahan secara konstitusional melalui Pemilu Legislatif dan Pemilu Presiden untuk menciptakan lapisan kepemimpinan nasional yang kuat disetiap tingkat pemerintahan.

C. Organisasi Sayap

1. Pengertian Organisasi Sayap

Organisasi sayap merupakan sebuah organisasi bagian dari partai politik yang membantu kinerja dan menyentuh seluruh lapisan masyarakat. Dalam Undang-Undang No.2 Tahun 2008 tentang Partai Politik, Pasal 12 huruf (j) menyatakan bahwa salah satu hak partai politik adalah membentuk dan memiliki organisasi sayap partai politik. Organisasi sayap sendiri menurut UU No. 2 Tahun 2008 adalah organisasi yang dibentuk oleh dan/atau menyatakan diri sebagai sayap Partai Politik sesuai dengan AD dan ART masing-masing Partai Politik.

2. Fungsi Organisasi Sayap

Organisasi sayap partai memiliki fungsi dan peran yang sangat penting bagi partai politik dalam upaya implementasi, sosialisasi dan diseminasi program dan kebijakan partai untuk lebih mengembangkan kualitas kehidupan demokrasi dan meningkatkan kesejahteraan bagi

seluruh rakyat Indonesia. Organisasi sayap parpol dapat berupa organisasi pemuda, organisasi perempuan, organisasi buruh, organisasi tani, organisasi profesi, dan kelompok-kelompok rakyat terorganisasi sesungguhnya merupakan sumber daya-sumber daya yang harus dibina dalam sebuah organisasi sayap atau *underbow* partai, dikembangkan dan diberdayakan oleh partai politik sebagai instrumen penting untuk menarik simpati dan dukungan yang sebesar-besarnya dari segenap lapisan masyarakat yang pada gilirannya mampu memenangkan partai dalam kompetisi politik secara elegan dan bermartabat. Simpati dan dukungan masyarakat terhadap partai seyogyanya direspon dan dikelola dengan baik dan serius karena simpati dan dukungan masyarakat adalah faktor yang menentukan bagi keberhasilan partai dalam meraih kemenangan, disamping faktor penentu lainnya, seperti kualitas sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, kejelasan visi, misi dan platform, serta profesionalitas dan integritas kader dan pimpinan partai (www.pk.sejahtera.com, diunduh pada 6 Januari 2015).

Dalam kenyataannya, organisasi sayap atau *underbow* merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari sebuah partai politik. Organisasi sayap memberikan andil besar bagi partai politik baik dalam upaya implementasi, sosialisasi maupun diseminasi program dan kebijakan partai untuk lebih mengembangkan kualitas kehidupan demokrasi, serta meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Selain itu peran organisasi sayap juga terbilang besar dalam proses rekrutmen dan

kaderisasi partai politik, seperti yang terjadi saat ini, hubungan organisasi sayap dengan partai politik dapat diibaratkan seperti simbiosis mutualisme (satu sama lain saling menguntungkan). Bagi partai politik dalam menjelang pemilu, organisasi sayap menjadi lahan untuk mendapatkan dukungan politik. Bahkan partai politik sering membuat organisasi sayap baru, jika segan mencari dukungan dari organisasi kemasyarakatan (ormas) tertentu.

Begitu juga dengan keberadaan partai politik yang tidak dapat terpisahkan dengan sistem demokrasi, bahkan menjadi syarat utama mewujudkan sistem tersebut. Melalui partai politik kebijakan dibuat dengan mekanisme proses pembuatan produk perundang-undangan. Sehingga keberadaan organisasi sayap sangat dibutuhkan guna mengontrol dan mengevaluasi kinerja partai politik yang berada di legislatif, baik secara internal maupun eksternal. Pengawasan internal ini dilakukan dengan peran kader organisasi sayap yang menjadi politisi partai politik tertentu. Sementara pengawasan eksternal dilakukan dengan kegiatan advokasi melalui *public hearing*, demonstrasi dan kritikan melalui media massa (Fahmi, 2014:155).

D. Tidar (Tunas Indonesia Raya)

1. Pengertian Tidar (Tunas Indonesia Raya)

Tidar (Tunas Indonesia Raya) adalah salah satu organisasi sayap Partai Gerindra yang bergerak dibidang kepemudaan. Tidar didirikan pada tanggal 7 Juli 2008, dengan sekretariat pusat yang berada di di Jalan

Brawijaya IX, Kelurahan Pulo, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Sedangkan di Jawa Tengah, sekretariatnya berada di Jalan Wahyu Asri No.10 Rt. 03/06 BB 15, Perum Wahyu Utomo Tambakaji, Ngaliyan, Semarang.

Tunas Indonesia Raya (Tidar) adalah organisasi pemuda Indonesia yang berdiri sejak 7 Juli 2008. Tujuan dari organisasi ini adalah untuk menyerap, menampung dan menyalurkan aspirasi anak-anak muda di Indonesia, agar dapat memberikan kontribusi kepada nusa dan bangsa. Dengan cara yang diinginkan sesuai dengan aspirasi pemuda, bahasa yang dimengerti di antara anak muda, dan dengan gaya dan cara yang disukai anak muda.

Tidar dibentuk atas dasar kesadaran bahwa anak-anak muda memiliki aspirasi yang amat beragam. Sebagai anak muda Indonesia, sebagai tunas muda, sudah saatnya melakukan sesuatu untuk maju bersama membangun negeri ini. Tidar mewadahi dan menyalurkan beragam aspirasi tersebut dalam berbagai kegiatan dan aktivitas positif.

Slogan Tidar adalah membangun awal bangsa yang kokoh dan diwujudkan melalui filosofi Lima Cinta. Lima Cinta tersebut adalah Cinta Diri, Cinta Sesama, Cinta Belajar, Cinta Kesantunan, dan Cinta Indonesia. Cinta Diri berarti Mensyukuri nikmat Tuhan pada dirinya, berbesar hati menerima kekurangan sehingga bisa melihatnya sebagai potensi diri, Cinta Sesama berarti Menghargai dan menghormati sesama seperti kita mencintai diri sendiri. Cinta Belajar berarti Bersemangat tinggi untuk tidak

pernah berhenti belajar, Cinta Kesantunan berarti Sopan, sabar, memiliki belas kasih dan suka menolong dan Cinta Indonesia berarti Kesadaran untuk memiliki dan mempertahankan identitas serta integritas bangsa secara nyata (www.tidar.or.id, diunduh pada 6 Januari 2015).

2. Visi dan Misi Tidar

Sebagai sebuah organisasi, tentunya Tidar memiliki visi dan misi sebagai penunjang kinerjanya, adapun visi Tidar adalah Menjadi Organisasi Kepemudaan yang mampu menyelamatkan masa depan Indonesia dengan membangkitkan semangat Nasionalisme berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Sedangkan misinya adalah:

- a. Menumbuhkan kesadaran politik dan kebangsaan di kalangan pemuda untuk membangun Indonesia.
- b. Melahirkan pemimpin bangsa yang bermoral tinggi, berkarakter, bermartabat, berintegritas, terampil, peka, serta memiliki jiwa nasionalis, religius dan pluralis.
- c. Membangun kesejahteraan bangsa dengan memberikan pelatihan dan pendidikan kepada pemuda atau pemudi untuk mengelola, mengembangkan, dan melestarikan anugerah yang dimiliki Indonesia.
- d. Mengamalkan, melestarikan, dan menjaga kebudayaan Indonesia.
- e. Mewujudkan ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada kekuatan bangsa, yang mengarahkan pada kedaulatan dan kemandirian bangsa.

3. Fungsi dan Tugas Tidar

Dalam menjalankan perannya, Tidar memiliki beberapa fungsi, antara lain:

- a. Sarana pembentukan dan pembangunan karakter pemuda bangsa.
- b. Mendidik dan mencerdaskan Pemuda agar bertanggung jawab menggunakan hak dan kewajibannya sebagai warga Negara.
- c. Menghimpun, merumuskan, dan memperjuangkan aspirasi pemuda dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan negara.
- d. Menghimpun, membangun, dan menggerakkan kekuatan pemuda guna membangun masyarakat Pancasila.
- e. Menghimpun persamaan sikap dan kehendak pemuda untuk mencapai cita-cita dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur, material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- f. Mempertahankan, mengemban, mengamalkan, dan membela Pancasila serta berorientasi pada program pembangunan di segala bidang tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan.
- g. Menyerap, menampung, menyalurkan dan memperjuangkan aspirasi pemuda serta meningkatkan kesadaran politik pemuda melalui pendidikan politik dan menyiapkan kader-kader dengan memperhatikan kesetaraan dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Sedangkan tugas Tidar adalah sebagai berikut:

- a. Mempertahankan dan mewujudkan cita-cita negara Proklamasi 17 Agustus 1945 di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b. Memperjuangkan terwujudnya peningkatan segala aspek kehidupan yang meliputi ideologi, politik, ekonomi, agama, sosial budaya, hukum serta pertahanan dan keamanan nasional guna mewujudkan cita-cita nasional.
- c. Melaksanakan, mempertahankan, dan menyebarluaskan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa.
- d. Menghimpun dan memperjuangkan aspirasi pemuda sebagai arah kebijakan organisasi di dalam kerangka Partai Gerakan Indonesia Raya.
- e. Mempersiapkan kader organisasi dalam pengisian jabatan-jabatan publik melalui mekanisme demokrasi, dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan melalui Partai Gerakan Indonesia Raya.
- f. Mengawasi jalannya penyelenggaraan negara agar terwujud pemerintahan yang bersih dan berwibawa serta membawa kesejahteraan bagi rakyat Indonesia.

4. Syarat-syarat Keanggotaan Tidar

Untuk menjadi anggota Tunas Indonesia Raya, seorang calon anggota harus memenuhi syarat yang ditentukan oleh Pengurus Pusat yang didasari Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga organisasi. Syarat keanggotaan adalah sebagai berikut.

- a. Usia antara 17-35 tahun

- b. Mengisi formulir pendaftaran dengan lengkap.
- c. Menyertakan foto kopi KTP atau kartu identitas lainnya
- d. Menyertakan pas foto 2 x 3 sebanyak 2 lembar

Sedangkan untuk menjadi pengurus PC, PD maupun PP, Calon kepengurusan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

- a. Usia antara 17-35 tahun
- b. Harus memiliki KTA Gerindra atau jika belum harus segera membuatnya.
- c. Menyerahkan data riwayat hidup yang lengkap
- d. Menyerahkan foto kopi KTP
- e. Menyerahkan pas foto 2 x 3 sebanyak 2 lembar
- f. Bukan pengurus atau anggota dari organisasi sayap partai lain.

E. Peran

1. Pengertian Peran

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mempunyai arti pemain sandiwara (film) atau tukang lawak pada permainan makyong atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (Alwi, 2008:1115).

Peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai

dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan (Soekanto, 2006: 243).

Menurut Paul B. Hurton dan Chester (2009: 118), peran merupakan perilaku yang diharapkan seseorang yang mempunyai suatu status. Dalam peran, selalu dikaitkan dengan posisi (*position*). Posisi akan menunjukkan bagaimana status atau kedudukan seseorang individu atau kelompok dalam sosial masyarakat, dan akan menentukan tingkah laku atau tindakan individu atau kelompok. Status atau kedudukan biasanya didefinisikan sebagai suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok, atau posisi suatu kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lain.

Menurut Narwoko dan Bagong Suyanto, (2004:138-139) peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Artinya, seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena satu dt meraengan yang lain saling tergantung, artinya tidak ada peran tanp, dapaa status dan tidak ada status tanpa peran. Sebagaimana kedudukan, maka setiap orang pun daapat mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut berarti pula bahwa peran tersebut menentukan apa

yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Peran sangat penting karena dapat mengatur perilaku seseorang, dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.

Peran yang melekat pada diri seseorang, harus dibedakan dengan posisi atau tempatnya dalam masyarakat (*social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. Sedangkan peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, artinya seseorang menduduki suatu posisi tertentu dalam masyarakat dan menjalankan suatu peran. Suatu peran paling sedikit mencakup 3 hal, yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut Rivai (2006: 148), peran merupakan perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Peran sangat penting karena dapat mengatur perikelakuan seseorang, disamping itu, peran juga

menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi atau tempatnya dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat dalam organisasi masyarakat. Sedangkan peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, artinya seseorang menduduki suatu posisi tertentu dalam masyarakat dan menjalankan suatu peran.

2. Fungsi Peran

Peran merupakan keikutsertaan individu-individu atau kelompok dalam melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu atas tugas atau keharusan yang sudah merupakan kewajiban dan harus dilakukan sesuai dengan kedudukannya. Menurut Narwoko dan Bagong Suyanto (2004: 140) fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut.

- a. Memberi arah pada proses sosialisasi.
- b. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan.
- c. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat.
- d. Menghidupkan sistem pengendali dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

F. Perluasan Basis Massa

1. Hakikat Perluasan Basis Massa

Basis massa secara tradisional merupakan massa yang loyal terhadap partai (Gunawan, 2009:10). Massa dalam penelitian ini merupakan sebuah anggota atau kader Partai Politik. Jadi perluasan basis massa merupakan sebuah upaya untuk memperluas jumlah anggota yang loyal suatu partai politik dengan menggunakan strategi tertentu.

Perluasan basis massa dalam hal ini merupakan salah satu strategi untuk memenuhi fungsi partai politik, yaitu fungsi rekrutmen politik yang merupakan seleksi dan pemilihan atau pengangkatan seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan sebuah peranan dalam sistem politik pada umumnya dan pemerintahan pada khususnya. Fungsi rekrutmen merupakan kelanjutan dari fungsi mencari dan mempertahankan kekuasaan (Surbakti, 2007:118).

Pada dasarnya partai politik harus memiliki basis pendukung yang memiliki kesamaan ideologi dan tujuan politik. Kelompok-kelompok pendukung atau konstituen ini secara jelas mendefinisikan keterkaitan mereka dengan partai politik tertentu. Kelompok masyarakat ini adalah para pendukung atau konstituen suatu partai politik di lingkungan internal atau konstituen dan pendukung pesaing-pesaing di lingkungan eksternal. (Firmanzah, 2008:87). Sehingga tidak dapat dielakkan bahwa ukuran besarnya suatu partai adalah basis dukungan suara yang mereka peroleh

dari masyarakat, semakin besar perolehan suaranya maka semakin luas pula basis massa yang ada didalamnya.

2. Strategi Perluasan Basis Massa

Persaingan politik menemukan intensitasnya menjelang pemilu. Dalam kesempatan ini, masing-masing pihak berusaha untuk memaksimalkan pengaruh mereka dalam menarik perhatian dan dukungan suara pemilih. Kemenangan politik biasanya diukur dari seberapa besar perolehan suara yang didapat semasa pemilu. Pemilu inilah yang akan menentukan apakah suara partai politik atau kandidat dapat keluar sebagai pemenang atau tidak. Besar kecilnya suara semasa pemilu juga merupakan cerminan apakah suatu partai politik atau kontestan mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Karenanya tidak aneh, apabila selama periode kampanye pemilu ini masing-masing partai politik dan kontestan sibuk mencari dukungan politik. Bahkan tidak jarang, segenap usaha dan strategi difokuskan untuk mendapatkan kemenangan dalam pemilu. Bagi kontestan individu, hal ini sangat dibutuhkan. Sedangkan bagi partai politik, sebagai institusi, pemilu adalah sebuah tahapan yang harus dilalui dalam kehidupan berpolitik (Firmanzah, 2007: 130-140).

Strategi yang digunakan dalam perluasan basis massa salah satunya dapat dilakukan melalui komunikasi politik. Komunikasi politik menurut Rush dan Althoff (dalam Muhtadi, 2008: 27) merupakan sebuah transmisi informasi yang relevan secara politis dari satu bagian sistem politik kepada sistem politik lain, dan antara sistem sosial dengan sistem politik,

komunikasi politik merupakan unsur dinamis dari suatu sistem politik, dan proses sosialisasi, partisipasi serta rekrutmen politik bergantung pada komunikasi.

Menurut Arifin (2003:65), kegiatan komunikasi politik meliputi upaya untuk mencari, mempertahankan dan meningkatkan dukungan politik. Kegiatan tersebut bisa diwujudkan antara lain melalui:

- a. retorika politik atau pidato politik, merupakan suatu seni berbicara, kegiatan ini memang memiliki daya persuasi politik yang sangat tinggi dengan menggunakan bahasa lisan yang indah (irama, mimik dan intonasi suara).
- b. agitasi politik, merupakan kegiatan yang berusaha agar khalayak bersedia memberikan pengorbanan yang besar bagi tujuan yang langsung dan bersedia mengorbankan jiwa untuk mewujudkan sebuah cita-cita politik. Melalui agitasi, seorang pemimpin mempertahankan kegairahan para pengikutnya untuk memperoleh kemenangan, yang akan diikuti oleh usaha-usaha selanjutnya dalam serangkaian tujuan.
- c. propaganda politik, merupakan kegiatan komunikasi politik yang dilakukan secara terencana dan sistematis, untuk menggunakan sugesti (mempermainkan emosi), untuk tujuan mempengaruhi seseorang atau kelompok orang, khalayak atau komunitas yang lebih besar (bangsa) agar melaksanakan atau menganut suatu ide (ideologi, gagasan sampai sikap), atau kegiatan tertentu dengan kesadarannya sendiri tanpa merasa dipaksa atau terpaksa.

- d. *public relation* politik, merupakan usaha penyampaian ide atau pesan kepada masyarakat, kemudian arti ini berkembang dan diperluas menjadi usaha-usaha atau kegiatan-kegiatan atau badan atau organisasi untuk menciptakan dan menjaga hubungan yang harmonis dan menguntungkan dengan golongan-golongan tertentu atau masyarakat, guna mendapat dukungan dan penghargaan. kegiatan ini bertugas memberikan penerangan yang secukupnya dan selengkap-lengkapnyanya kepada publik (masyarakat) untuk dijadikan pedoman dan landasan kebijakan dan tindakan yang akan diambil. Tujuannya adalah untuk memperoleh pengertian, citra, penerimaan serta dukungan dan integrasi dengan publik (masyarakat).
- e. lobi politik atau kampanye politik, merupakan bentuk komunikasi politik yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang atau organisasi politik dalam waktu tertentu untuk memperoleh dukungan politik dari rakyat.

Menurut Firmanzah (2008: 261), strategi komunikasi politik dibagi menjadi beberapa bagian, antara lain:

- a. Strategi Pesan

Dalam komunikasi politik, strategi mengemas pesan politik merupakan hal yang sangat penting, sebab pengemasan sangat berperan dalam mengarahkan cara masyarakat memaknainya. Pesan yang akan diangkat harus sesuai dengan isu-isu politik yang sedang berkembang dalam masyarakat. Tujuan utama dari pesan politik adalah

menggerakkan masyarakat, sebab isu politik merupakan salah satu kondisi yang benar-benar mencerminkan kondisi masyarakat.

Selain itu, pesan politik yang ingin disampaikan juga harus memiliki identitasnya sendiri, tidak hanya sesuai dengan ideologi partai tetapi juga dapat dengan mudah dikenali masyarakat. Selama periode kampanye pemilu, masyarakat akan menerima informasi dalam jumlah besar.

b. Strategi Media

Dalam masyarakat yang mayoritas tinggal di pedesaan, pemberitahuan melalui koran dan majalah akan kehilangan efektivitasnya. Tidak banyak orang desa yang meluangkan waktu untuk membaca koran dan majalah. Selain itu, debat politik yang ditayangkan melalui TV juga kurang efektif. Dibutuhkan tingkat pemahaman tertentu akan kondisi nasional untuk dapat mengikuti arah dan proses diskusi. Pesan politik yang dilakukan melalui radio akan lebih banyak mengenai sasaran. Aksesibilitas radio dan perilaku tokoh-tokoh masyarakat yang sudah dianggap mumpuni lebih tinggi dibandingkan dengan koran ataupun majalah dalam struktur masyarakat pedesaan.

Berbeda dengan yang terjadi pada masyarakat pedesaan, masyarakat perkotaan cenderung lebih individualistik dengan semangat kekeluargaan terbatas pada keluarga terdekat saja, sebab kebanyakan waktu dihabiskan pada aktivitas masing-masing individu

yang sudah menyita banyak waktu dan energi. Dalam kondisi seperti ini strategi media komunikasi juga harus menyesuaikan diri, media seperti radio, koran dan majalah dapat digunakan untuk membawa pesan politik atau dapat berupa acara debat dan diskusi politik yang sesuai dengan tingkat pendidikan masyarakat perkotaan.

3. Perluasan Basis Massa Partai Gerindra

Sama halnya dengan partai politik lain, Partai Gerindra juga menggunakan strategi politik untuk membangun basis dukungan massa sebagai upaya memenangkan pertempuran dengan partai-partai lain.

Menurut Pambudi (2009:129-130), Partai Gerindra dalam melancarkan strateginya untuk memperluas basis massa adalah dengan menggunakan strategi langkah kuda. Langkah kuda dipersiapkan Partai Gerindra untuk menghadapi mesin-mesin politik partai-partai besar adalah dengan membuat ikatan dengan masyarakat secara langsung. Mereka memperkuat basis konstituen dan jaringan sosial di berbagai pelosok Tanah Air. Gerakan ke akar rumput ini diprediksi para analisis politik bakal lebih membumi, sehingga lebih efektif dalam mendulang suara.

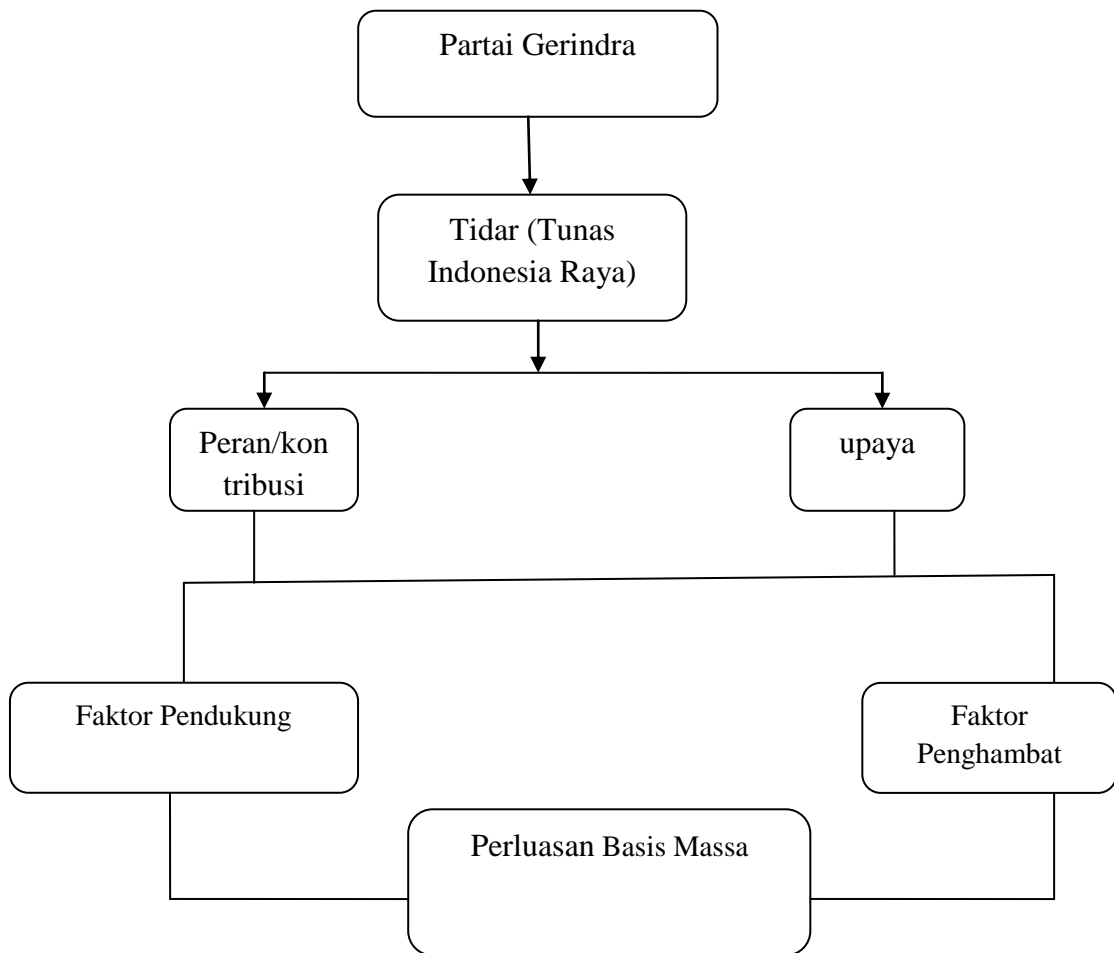
Untuk melancarkan langkah kuda tersebut, memang diperlukan orang-orang yang tidak bersifat elitis, artinya orang-orang yang peduli dengan kebutuhan rakyat kecil. Kader-kader Partai Gerindra harus turun ke masyarakat, petani, nelayan, pedagang tradisional, dan lapisan bawah lainnya untuk meraih basis sosial yang kuat. Kalau ini dilakukan dengan

konsisten, maka akan terjadi apa yang diistilahkan Prabowo sebagai “Tsunami Politik”.

Tsunami politik merupakan upaya untuk langsung mendekati rakyat, para kader Gerindra diharuskan turun ke lapangan (*door to door*), ketuk langsung rumah-rumah rakyat dan mengadakan dialog. Selain cara *door to door*, mereka juga menggunakan kekuatan *word of mouth* alias sistem *gethok tular* (saling memberitahu). Dalam pemasaran modern promosi seperti ini didasarkan pada komunitas atau yang dalam istilah partai disebut juga dengan organisasi sayap, sistem ini dalam banyak kasus terbukti berhasil mencapai tujuan.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan dimensi-dimensi kajian utama, faktor-faktor kunci, variabel-variabel, dan hubungan antar dimensi-dimensi yang disusun membentuk narasi atau grafis. Sehingga berdasarkan landasan teori dan definisi dari beberapa istilah dapat disusun bentuk kerangka berfikir yang berupa bagan seperti dibawah ini:



Bagan 1 Kerangka Berfikir

Seperti yang diuraikan dalam kajian teori, sebagai Partai Politik, Partai Gerindra berhak membentuk organisasi sayap yang diberi nama dengan Tidar (Tunas Indonesia Raya). Sebagai organisasi sayap, tentunya Tidar memiliki kontribusi, fungsi dan peran penting terutama dalam hal perluasan basis massa sebagai strategi kaderisasi Partai Gerindra.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian

Dasar pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2009:6).

Tipe penelitian ini adalah deskriptif, dimana data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2009:11).

Melalui metode kualitatif deskriptif ini, peneliti dapat membuat penjelasan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, serta dapat memberikan gambaran mengenai peran organisasi sayap Tidar terhadap perluasan basis massa Partai Gerindra di Jawa Tengah.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah di Kantor Dewan Pengurus Daerah (DPD) Partai Gerindra yang beralamatkan di jalan Pamularsih nomor 95 Semarang dan Kantor Pengurus Daerah (PD)

Organisasi sayap Tidar di jalan Wahyu Asri 10 RT. 03/06 BB 15, Perum Wahyu Utomo Tambakaji Ngaliyan, Semarang.

C. Fokus Penelitian

Ada dua maksud tertentu yang ingin peneliti capai dalam merumuskan masalah penelitian dengan jalan memanfaatkan fokus. Pertama, penetapan fokus penelitian dalam membatasi studi, dalam hal ini akan membatasi bidang ingkuri. Kedua, penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi kriteria *inklusif-eksklusif* atau masuk keluar suatu informasi yang diperoleh di lapangan (Moleong, 2009:94).

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah sebagai berikut.

1. Kontribusi Tidar (Tunas Indonesia Raya) sebagai organisasi sayap dari Partai Gerindra di Provinsi Jawa Tengah.
 - 1) Program yang diselenggarakan PD Tidar Jawa Tengah
 - 2) Sasaran program yang diselenggarakan PD Tidar Jawa Tengah
 - 3) Manfaat dari pelaksanaan program yang diselenggarakan PD Tidar Jawa Tengah
2. Upaya Tidar (Tunas Indonesia Raya) sebagai organisasi sayap Partai Gerindra di Provinsi Jawa Tengah.
 - 1) Strategi Tidar dalam perluasan basis massa
 - 2) Komunikasi politik yang digunakan untuk melakukan perluasan basis massa
 - 3) Fungsi Tidar dalam perluasan basis massa
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Tidar dalam perluasan basis massa Partai Gerindra di Provinsi Jawa Tengah

- 1) Faktor Pendukung
 - a) Partisipasi dari Partai Gerindra
 - b) Partisipasi dari Tidar
 - c) Partisipasi dari masyarakat
- 2) Faktor Penghambat
 - a) Dari Partai Gerindra
 - b) Dari Tidar
 - c) Dari masyarakat

D. Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data yang menurut peneliti sesuai dengan objek penelitian dan memberikan gambaran tentang objek penelitian. Adapun sumber data yang digunakan yaitu:

a. Data Primer

Sumber data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013:225). Dalam penelitian ini peneliti mencari data untuk membuktikan fakta di lapangan. Data yang diperoleh melalui lapangan atau daerah penelitian dari hasil wawancara mendalam dengan narasumber dan observasi langsung. Peneliti turun langsung ke DPD Partai Gerindra Provinsi Jawa Tengah dan PD Tidar Provinsi Jawa Tengah untuk mengumpulkan data dalam berbagai bentuk, seperti rekaman hasil wawancara dan foto kegiatan di lapangan.

Dalam pengambilan data primer, informan yang diwawancarai oleh peneliti adalah:

Tabel 2 Informan Data Primer

No	Nama	Jabatan	Umur
1.	Ulul Aufa	Ketua PD Tidar Jateng	35 tahun
2.	Wawan Haryono	Sekretaris PD Tidar Jateng	27 tahun
3.	Chadlirin	Anggota PD Tidar Jateng	24 tahun
4.	Abdul Fatah	Staf OKK DPD Partai Gerindra Jateng	25 tahun
5.	Agus Pudjiyanto	Wakil Sekretaris DPD Partai Gerindra Jateng	53 tahun
6.	Mahmudi	Anggota DPD Partai Gerindra Jateng	23 tahun
7.	Ridlwanul Falah	Masyarakat	22 tahun
8.	Ali Arwani	Masyarakat	22 tahun

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melalui orang lain atau dengan dokumen (Sugiyono, 2013: 225). Dalam penelitian peneliti juga melakukan telaah pustaka, dimana peneliti mengumpulkan data dari buku dan internet mengenai Partai Gerindra Provinsi Jawa Tengah dan peran Tidar sebagai Organisasi Sayap Partai Gerindra, serta sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan (Nazir, 2005:174).

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (pedoman wawancara) (Nazir, 2005: 194).

Wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang peran organisasi sayap Tidar dalam perluasan basis massa partai Gerindra di Jawa Tengah. Oleh karena itu yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Staff OKK Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Partai Gerindra, Wakil Sekjen Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Partai Gerindra, Anggota Pengurus Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Partai Gerindra, Ketua Pengurus Daerah (PD) Tidar, Sekretaris Pengurus Daerah (PD) Tidar, Anggota Pengurus Daerah (PD) Tidar dan Masyarakat. Dengan menggunakan teknik wawancara yang akrab, sopan, santun, dan ramah harapannya mampu mengambil informasi secara mendalam berkaitan dengan

b. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut. Dalam kegiatan sehari-hari, kita selalu menggunakan

mata tanpa ada pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut (Nazir, 2005: 175).

Teknik ini bertujuan untuk meneliti secara langsung dengan mendatangi objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mengamati kegiatan-kegiatan yang menjadi program kerja, seperti dalam bidang kaderisasi dan keanggotaan yang antara lain adalah merumuskan dan menyusun materi pembekalan untuk pengurus-pengurus baik di tingkat daerah maupun cabang, mengadakan program-program pembekalan untuk pengurus-pengurus baik di tingkat daerah maupun cabang, merancang sistem perekrutan anggota dan kader yang dapat diterapkan di Pengurus Daerah dan Pengurus Cabang, mendata dan menyeleksi calon kader potensial dari *data base* anggota atau merekrut langsung jika belum menjadi anggota, mendistribusikan data anggota ke Pengurus Daerah dimana anggota tersebut berdomisili, serta mempersiapkan Kartu Tanda Anggota untuk setiap anggota yang sudah mendaftar dan yang sudah memenuhi persyaratannya.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013: 240).

Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data-data historis seperti foto, catatan harian ataupun gambar yang berhubungan dengan penelitian, yaitu mengenai peran organisasi sayap Tidar terhadap perluasan basis massa Partai Gerindra di Jawa Tengah, seperti kegiatan

Tidar Cup, Seminar atau Diskusi Forum Tidar, Tidar Peduli Bangsa, dan lain sebagainya.

F. Validitas Data Penelitian

Validitas kualitatif merupakan sebuah upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu (Rachman, 2011:170).

Untuk mendapatkan validitas sebuah data penelitian, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan data dengan menggunakan teknik triangulasi, teknik ini akan mengecek derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dengan menggunakan sumber pembanding yang lain diluar data tersebut agar ditemukan kesamaan data. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil wawancara dari informan satu dengan yang lain.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan sebagai hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moeleong, 2009:280).

Proses analisis data dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan proses pengumpulan data dan berlangsung secara terus menerus. Peneliti melakukan analisis data melalui empat alur, yakni sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti mencatat data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga akan ditemukan data simpulan.

3. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan untuk memeriksa, mengatur, serta mengelompokkan data sehingga menghasilkan data yang deskriptif.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi hasil akhir

Adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagaimana yang timbul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya merupakan validitasnya.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan meliputi tiga tahap yaitu:

1. Tahap pra penelitian

Dalam tahapan ini peneliti membuat rancangan skripsi, instrumen penelitian, dan membuat surat perijinan.

2. Tahap penelitian

1. Pelaksanaan penelitian, yaitu mengadakan observasi pendahuluan ke kantor DPD Partai Gerindra dan kantor PD Tidar Provinsi Jawa Tengah.
2. Pengamatan secara langsung yang dilaksanakan di kantor DPD Partai Gerindra dan kantor PD Tidar Provinsi Jawa Tengah dengan cara mewawancarai sumber terkait.
3. Kajian pustaka, yaitu pengumpulan data dari informasi dan buku-buku.

3. Tahap pembuatan laporan

Dalam tahap ini peneliti menyusun data hasil penelitian untuk dianalisis kemudian dideskripsikan sebagai suatu pembahasan dan terbentuk suatu laporan hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran organisasi Tidar dalam perluasan basis massa Partai Gerindra di Provinsi Jawa Tengah, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

2. Kontribusi yang diwujudkan organisasi sayap Tidar merupakan bagian dari realisasi perannya dalam Perluasan basis massa Partai Gerindra, kontribusi tersebut diwujudkan dengan berbagai macam program kerja yang mampu menarik massa, program kerja tersebut kemudian dibagi kedalam dua segmen, yaitu Program Kerja Bidang dan Program Skala Nasional. Program Kerja Bidang, merupakan program kerja yang diselenggarakan perbidang dalam kepengurusan Tidar di daerah atau cabang tanpa campur tangan dari Pusat. Serta Program Skala Nasional merupakan program kerja yang dikoordinasi langsung dari pusat dan diselenggarakan di daerah atau cabang. Sedangkan Program Unggulan PD Tidar yaitu program besar PD Tidar yang merupakan gabungan dari program kerja bidang dan program kerja nasional yang diunggulkan.
3. Upaya PD Tidar dalam Perluasan Basis Massa Partai Gerindra di Provinsi Jawa Tengah diwujudkan dengan melakukan ekspansi ke semua pihak yang sekiranya mendukung terhadap perkembangan Partai Gerindra. Terdapat dua macam upaya yang dilakukan Tidar dalam memperluas basis massa Partai Gerindra, yaitu secara internal dan eksternal. Secara internal,

dilakukan pendekatan personal yaitu dengan memberikan dukungan dan arahan kepada anggota Tidar, Sedangkan secara eksternal, Tidar selalu membuat kegiatan yang bersifat terbuka untuk umum.

4. Faktor Pendukung peran Tidar dalam perluasan basis massa Partai Gerindra di Provinsi Jawa Tengah meliputi; 1) Partai Gerindra selalu memberikan apresiasi dalam setiap program yang diselenggarakan. 2) Tidar memiliki integrasi yang terbangun dengan nilai-nilai persaudaraan antar anggota Tidar, 3) Kegiatan Tidar yang bersifat umum dan terbuka bagi siapapun, membuat Tidar semakin mudah untuk menjaring basis massa. Sedangkan untuk faktor penghambatnya meliputi; 1) tidak adanya dukungan dana dari Partai Gerindra untuk setiap kegiatan Tidar serta konflik kecil dengan organisasi sayap lain di Partai Gerindra, 2) masalah intern yang terjadi di tubuh Tidar yaitu sulit dikoordinasi.

B. Saran

1. Partai Gerindra seharusnya memberikan dukungan penuh kepada Tidar, khususnya dalam hal operasional, sebagai konsekuensi menjadi induk organisasi sayap.
2. Tidar sebagai organisasi sayap tingkat daerah seharusnya memiliki keanggotaan yang tetap sebagai perwujudan manajemen organisasi yang baik dan dapat dijadikan contoh bagi pengurus cabang yang ada di bawahnya.

3. Tidar sebagai organisasi sayap tingkat daerah seharusnya segera memiliki kantor yang tentunya terpisah dari kediaman ketua, agar lebih memudahkan pengarsipan dan pengorganisasian anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Abdul Kholiq, Ahmad. 2007. *Urgensi Organisasi Sayap Partai*.
www.partai.info/pemilu2009/inex.php (diunduh 6 Januari 2015).
- Arifin, Anwar. 2003. *Komunikasi Politik*. Jakarta : PT. Balai Pustaka
- Budiarjo, Miriam. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fahmi, Chairul. 2014. *Relasi Politik OMS dengan Partai Politik: Sebuah Dinamika dan Tantangan Gerakan Sipil di Aceh*. Aceh: The Aceh Institute.
- Firmanzah, 2007. *Mengelola Partai Politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- ,2008. *Marketing Politik*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Ghaffar, Affan. 2006. *Politik Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Markus. 2009. *Buku Pintar Caleg & anggota legislatif, DPR, DPRD & DPD*. Jakarta : Visimedia.
- Handoyo, Eko. 2010. *Etika Politik dan Pembangunan*.Semarang: Widya Karya Press
- Moelong, J. Lexy. 2009. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi, Asep Saeful. 2008. *Komunikasi Politik Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Narwoko, Dwi dan Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Graha Indonesia.
- Pambudi, A. 2009. *Kalau Prabowo Jadi Presiden*. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Panuju, Redi. 2011. *Studi Politik Oposisi dan Demokrasi*. Yogyakarta: Interprebook.
- Paul B.Horton dan Chester L.Hunt. 2009. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.

- Rizky, Miradin Syahbana. 2015. *Gerindra Kuatkan Organisasi Sayap dan Lakukan Pendidikan Politik*. www.pikiran-rakyat.com/node/307530 (diunduh 22 Maret 2015).
- Rivai, Veithzal. 2006. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti. Ramlan. 2007. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik*. Diperbanyak oleh www.legalitas.org
- www.gerindra.org (diunduh 6 Januari 2015)
- www.kpu.go.id (diunduh 6 Januari 2015 dan 5 Mei 2015)
- www.partai.info/pemilu2009/index.php (diunduh 6 Januari 2015)
- www.rumahpemilu.com (diunduh 5 Mei 2015)
- www.tidar.or.id (diunduh 6 Januari 2015)

LAMPIRAN – LAMPIRAN

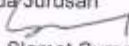
Lampiran 1

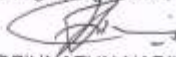


Formulir Usulan Topik Skripsi
FM-1-AKD-24/rev.00
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Usulan topik skripsi ini diajukan oleh:

Nama : DZIHNATUN NABILAH
NIM : 3301411096
Jurusan : Politik dan Kewarganegaraan
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, S1
Topik : PERANAN ORGANISASI SAYAP PARTAI GERINDRA DALAM PARTAI POLITIK (STUDI KASUS ORGANISASI SAYAP TIDAR DI KOTA SEMARANG) *AR 10*

Menyetujui
Ketua Jurusan

Drs. Slamet Sumarto, M.Pd.
NIP. 196101271986011001

Semarang, 29 Oktober 2014
Yang mengajukan,

DZIHNATUN NABILAH
NIM. 3301411096



Martien H S.
Andi J.

Lampiran 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)
Alamat Gedung C7 Lt. 2 Kampus Sekaran Gunungpati,
Semarang, Telp. (024) 8508006

SURAT KETERANGAN
REKOMENDASI JUDUL

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : D2IHNATUN NABILAH
NIM : 3301911096
Prodi : PPKn
Jurusan : Pkn
Semester : Tujuh (7)
Semester : Tujuh (7)

Telah mengajukan Judul Skripsi/Tugas Akhir

PERANAN ORGANISASI SAYAP PARTAI BERINDRA DALAM
PARTAI POLITIK (STUDI KASUS ORGANISASI SAYAP TIDAR
DI KOTA SEMARANG)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai landasan akademik guna
menyusun Skripsi lebih lanjut.

Pembimbing II,

Andi Suhardiyanto, S.Pd., M.Si
NIP. 197610112006041002
Mengetahui/Mengesahkan

Ketua Jurusan

Drs. Slamet Sumarto, M.Pd.
NIP. : 196101271986011001

Semarang, 29 Oktober 2014

Pembimbing I

Martien Henna Susanti, S.Sos. M.Si
NIP. 197303312005012001

Lampiran 3



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 1018/FIS/2014

Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/PPKn Fakultas Ilmu Sosial membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/PPKn Fakultas Ilmu Sosial UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/PPKn Tanggal 29 Desember 2014.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Martien Hema Susanti, S.Sos, M.Si
NIP : 197303312005012001
Pangkat/Golongan : III/C
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Andi Suhardiyanto, S.Pd.,M.Si
NIP : 197610112006041002
Pangkat/Golongan : III/B
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : DZIHNATUN NABILAH
NIM : 3301411096
Jurusan/Prodi : Politik dan Kewarganegaraan/PPKn
Topik : PERANAN ORGANISASI SAYAP PARTAI GERINDRA
DALAM PARTAI POLITIK (STUDI KASUS ORGANISASI
SAYAP TIDAR DI KOTA SEMARANG)

KEDUA :

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG

Tembusan

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

PADA TANGGAL : 30 Desember 2014

DITANDAI



D. Subagyo, M.Pd.
NIP. 195108081980031003



3301411096

FM-03-RKD-34/Rev. 00

Lampiran 4



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
Telp./Fax (024) 8508006, E-mail : Fis @ unnes.ac.id, Website : fis.unnes.ac.id

Nomor : 1357/UN37.1.3/LT/2015
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

12 MAR 2015

Yth. Ketua DPD Partai Gerindra Jawa Tengah
di
Semarang

Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon Ijin Penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Dzihnatur Nabilah
NIM : 3301411096
Semester : VIII (delapan)
Jurusan : Politik dan Kewarganegaraan
Prodi/Jenjang : PPKn (S1)
Judul Skripsi : Peran Organisasi Sayap Tidar (Tunas Indonesia Raya)
Dalam Perluasan Basis Massa Partai Gerindra Di Jawa Tengah
Alokasi Waktu : Maret s.d Mei 2015

Mohon perkenan Saudara dapat mengizinkan mahasiswa dimaksud untuk memperoleh informasi data Penelitian di Instansi/lembaga yang Saudara pimpin.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



a.n Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. Eko Handoyo, M.Si
NIP. 196406081988031001y

Tembusan :
1. Dekan
2. Ketua Jurusan PKN
3. Mahasiswa yang bersangkutan
FIS UNNES

Lampiran 5



**DEWAN PIMPINAN DAERAH
GERINDRA
PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA
PROPINSI JAWA TENGAH**

SURAT PERNYATAAN

Nomor : JT/03-015/B/DPD-GERINDRA/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD ABDUL FATAH
Alamat : Jl. Pamularsih No.95 Semarang
Jabatan : Staf Ahli Fraksi GERINDRA DPRD JATENG

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :



Nama : **Dzihnaton Nabilah**
NIM : 3301411096
Semester : VIII
Prodi/Fakultas : Politik dan Keangnegeraan/Ilmu Sosial

telah melaksanakan penelitian di DPD Partai GERINDRA Propinsi Jawa Tengah, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

"PERAN ORGANISASI SAYAP TIDAR (TUNAS INDONESIA RAYA) DALAM PERLUASAN BASIS MASSA PARTAI GERINDRA DI JAWA TENGAH" pada tahun pelajaran 2015/2016 terhitung sejak tanggal 20 Februari s/d 25 Maret 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 26 Maret 2015

Staf Ahli Fraksi GERINDRA DPRD JATENG

MUHAMMAD ABDUL FATAH


Lampiran 6

INSTRUMEN PENELITIAN
PERAN ORGANISASI SAYAP TUNAS INDONESIA RAYA (TIDAR) DALAM PERLUASAN BASIS MASSA PARTAI
GERINDRA DI JAWA TENGAH

No.	Rumusan Masalah	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Subjek Penelitian	Teknik Pengumpulan Data
1.	Apa Kontribusi Tidar (Tunas Indonesia Raya) sebagai organisasi sayap Partai Gerindra di Provinsi Jawa Tengah?	Kontribusi Tunas Indonesia Raya (Tidar) sebagai organisasi sayap Partai Gerindra di Provinsi Jawa Tengah	a. Program yang diselenggarakan PD Tidar	1) Apa saja bentuk kontribusi yang telah dilakukan oleh Tidar kepada Partai Gerindra di Jawa Tengah? 2) Program apa saja yang diselenggarakan Tidar di Provinsi Jawa Tengah? 3) Adakah campur tangan dari DPD Partai Gerindra	-Ketua PD Tidar Jawa Tengah -Sekretaris PD Tidar -Staff OKK DPD Partai Gerindra Jawa Tengah -Wakil	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

				<p>terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh PD Tidar?</p> <p>4) Adakah program dari PD Tidar yang belum terlaksana?</p> <p>5) Apa sajakah program tersebut?</p>	<p>Sekretaris DPD Partai Gerindra Jawa Tengah</p>	
				<p>1) Apa saja bentuk kontribusi yang telah dilakukan oleh Tidar kepada Partai Gerindra di Jawa Tengah?</p> <p>2) Adakah campur tangan dari DPD Partai Gerindra terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh PD Tidar?</p> <p>3) Apakah antara PD Tidar dengan DPD Partai Gerindra</p>	<p>- Anggota DPD Partai Gerindra Jawa Tengah</p>	

				di Jawa Tengah dapat berjalan bersama, baik agenda, program maupun mengenai keanggotaan?		
				<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah anda tergabung sebagai anggota Tidar atau tidak? 2) Kegiatan apa saja yang pernah anda ikuti? 3) Bagaimana menurut anda kegiatan yang dilaksanakan oleh Tidar? 	- Masyarakat	
			b. Sasaran Program yang diselenggarakan PD Tidar Jawa Tengah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siapakah yang menjadi peserta kegiatan-kegiatan Tidar di Provinsi Jawa Tengah? 2) Bagaimana tingkat partisipasi dari anggota PD Tidar? 	<ul style="list-style-type: none"> - Ketua PD Tidar Jawa Tengah - Sekretaris PD Tidar Jawa Tengah 	

				<p>3) Apa yang mendasari seseorang ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan PD Tidar Jawa Tengah?</p> <p>4) Adakah campur tangan dari PP Tidar terhadap setiap kegiatan PD Tidar?</p>		
				<p>1) Apa yang mendasari anda ikut bergabung dalam organisasi Tidar?</p> <p>2) Apa yang membedakan organisasi ini dengan organisasi lain?</p> <p>3) Apakah ada ciri khas dari anggota Tidar?</p> <p>4) Apa manfaat menjadi anggota organisasi Tidar?</p> <p>5) Apakah anggota Tidar secara</p>	<p>Anggota PD Tidar</p> <p>-</p>	

				<p>otomatis adalah kader Partai Gerindra?</p> <p>6) Apakah diperbolehkan anggota Tidar menjadi partisipan Partai lain?</p> <p>a) Jika diperbolehkan, mengapa?</p> <p>b) Jika tidak, mengapa?</p> <p>c) Apa sanksi bagi anggota Tidar yang ternyata menjadi partisipan partai lain?</p>		
			<p>c. Manfaat Pelaksanaan Kegiatan PD Tidar Jawa Tengah</p>	<p>1) Apa manfaat dari kegiatan yang diselenggarakan oleh PD Tidar Jawa tengah?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ketua PD Tidar Jawa Tengah - Sekretaris PD Tidar Jawa Tengah 	

				<p>1) Apa manfaat yang diharapkan oleh Partai Gerindra dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan PD Tidar tersebut?</p> <p>2) Sejauh ini, apakah manfaat tersebut dirasakan oleh Partai Gerindra?</p> <p>3) Apa yang diharapkan oleh DPD Partai Gerindra kepada Tidar?</p>	<p>- Staff OKK DPD Partai Gerindra Jawa Tengah Jawa Tengah</p> <p>- Wakil Sekretaris DPD Partai Gerindra Jawa Tengah Jawa Tengah</p>	
2.	Bagaimana upaya Tidar dalam perluasan basis massa Partai Gerindra di Provinsi Jawa Tengah?	Upaya Tunas Indonesia Raya (Tidar) sebagai organisasi sayap Partai Gerindra di Provinsi Jawa Tengah	a. Fungsi Tunas Indonesia Raya (Tidar) sebagai organisasi sayap Partai Gerindra di Provinsi Jawa	<p>1) Bagaimana fungsi Tidar sebagai Organisasi massa dari Partai Gerindra?</p> <p>a. Dari segi Sosialisasi</p> <p>b. Dari segi Implementasi</p> <p>c. Dari segi Deseminasi Program</p> <p>2) Sejauh ini kiat apa saja yang</p>	<p>- Ketua PD Tidar Jawa Tengah</p> <p>- Sekretaris PD</p>	

			<p>Tengah</p> <p>-Fungsi sosialisasi</p> <p>-Fungsi Implementasi</p> <p>-Fungsi deseminasi</p>	<p>dilakukan oleh PD Tidar Jawa Tengah untuk pengoptimalan fungsi kegiatan di masyarakat?</p> <p>3) Apakah menurut Tidar, fungsi tersebut sudah terlaksana dengan baik?</p>		
				<p>1) Bagaimana PD Tidar melaksanakan fungsinya sebagai organisasi sayap Partai Gerindra?</p> <p>2) Apakah menurut anda Tidar sudah melaksanakan fungsinya dengan baik?</p>	<p>- Staff OKK</p> <p>DPD Partai Gerindra Jawa Tengah</p> <p>Jawa Tengah</p> <p>- Wakil Sekretaris DPD Partai Gerindra Jawa Tengah</p> <p>Jawa Tengah</p>	

		Peran organisasi Tidar dalam perluasan basis massa Partai Gerindra di Provinsi Jawa Tengah	b. Komunikasi Politik yang digunakan untuk melakukan perluasan basis massa	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana komunikasi politik yang dilakukan oleh PD Tidar sebagai upaya perluasan basis massa Partai Gerindra di Jawa Tengah? 2) Sejauh mana optimalisasi kegunaan komunikasi politik yang telah digunakan selama melakukan upaya perluasan basis massa? 	<ul style="list-style-type: none"> - Ketua PD Tidar Jawa Tengah - Sekretaris PD Tidar Jawa Tengah 	
			c. Peran PD Tidar dalam perluasan basis massa	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana peran organisasi Tidar dalam perluasan basis massa Partai Gerindra di Provinsi Jawa Tengah? 2) Meliputi apa sajakah peran tersebut? 3) Sejauh ini apakah peran Tidar memiliki pengaruh terhadap upaya perluasan 	<ul style="list-style-type: none"> - Ketua PD Tidar Jawa Tengah - Sekretaris PD Tidar Jawa Tengah 	

				<p>basis massa Partai Gerindra di Jawa Tengah?</p> <p>4) Sejauh ini kiat apa saja yang dilakukan oleh PD Tidar untuk pengoptimalan peran dalam memperluas basis massa dalam tubuh Partai Gerindra di Jawa Tengah?</p>		
				<p>1) Bagaimana peran organisasi Tidar dalam perluasan basis massa Partai Gerindra di Provinsi Jawa Tengah?</p> <p>2) Sejauh ini apakah peran Tidar memiliki pengaruh terhadap upaya perluasan basis massa Partai Gerindra di Jawa Tengah?</p>	- Staff OKK DPD Partai Gerindra Jawa Tengah	

			d. Pengaruh peran PD Tidar dalam perluasan basis massa	<p>1) Bagaimanakan pengaruh peran PD Tidar terhadap perluasan basis massa Partai Gerindra di Jawa Tengah?</p> <p>2) Apakah peran PD Tidar sudah sesuai dengan harapan dari Partai Gerindra?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ketua PD Tidar Jawa Tengah - Sekretaris PD Tidar Jawa tengah 	
4.	Apakah faktor pendukung dan penghambat Tidar (Tunas Indonesia Raya) dalam perluasan basis massa Partai Gerindra Jawa Tengah	Faktor pendukung dan penghambat PD Tidar dalam melaksanakan perluasan basis massa	<p>a. Faktor Pendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> - Partisipasi dari Gerindra - Partisipasi dari Tidar - Partisipasi dari masyarakat 	<p>1) Apakah yang menjadi faktor pendukung PD Tidar dalam melaksanakan perluasan basis massa tersebut?</p> <p>2) Bagaimana bentuk dukungan yang dilakukan oleh DPD Partai Gerindra dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh PD Tidar?</p> <p>3) Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan oleh anggota Tidar dalam setiap kegiatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ketua PD Tidar Jawa Tengah - Sekretaris PD Tidar Jawa Tengah 	

				yang dilaksanakan oleh PD Tidar?		
				4) Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan oleh masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh PD Tidar?		
				1) Kesan apa yang anda rasakan selama mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh PD Tidar di Jawa Tengah?	- Anggota PD Tidar Jawa Tengah	
				2) Apa yang mendukung Tidar dalam melaksanakan perluasan basis massa Partai Gerindra?		
				1) Apa menurut anda faktor pendukung kegiatan Tidar?	- Masyarakat	

			<p>b. Faktor Penghambat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dari partai Gerindra - Dari Tidar - Dari Masyarakat 	<p>1) Apakah terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh PD Tidar dalam rangka perluasan basis massa Partai Gerindra di Jawa Tengah?</p> <p>2) Hambatan apa sajakah yang dihadapi oleh PD Tidar dalam rangka perluasan basis massa Partai Gerindra di Jawa Tengah?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ketua PD Tidar Jawa Tengah - Sekretaris PD Tidar Jawa Tengah - Anggota PD Tidar Jawa Tengah 	
--	--	--	---	---	---	--

				1) Apa menurut anda faktor penghambat kegiatan Tidar?	- Masyarakat	
--	--	--	--	---	--------------	--

Lampiran 7

PEDOMAN OBSERVASI
PERAN ORGANISASI SAYAP TUNAS INDONESIA RAYA (TIDAR)
DALAM PERLUASAN BASIS MASSA PARTAI GERINDRA DI JAWA
TENGAH

No.	Kegiatan	Hasil
1.	Perumusan dan penyusunan materi pembekalan untuk pengurus-pengurus baik di tingkat daerah maupun cabang	Tidak sedang melaksanakan
2.	Pengadaan program-program pembekalan untuk pengurus-pengurus baik di tingkat daerah maupun cabang,	Tidak sedang melaksanakan
3.	Perancangan sistem perekrutan anggota dan kader yang dapat diterapkan di Pengurus Daerah dan Pengurus Cabang	Tidak sedang melaksanakan
4.	Pendataan dan penyeleksian calon kader potensial dari <i>data base</i> anggota atau merekrut langsung jika belum menjadi anggota	Tidak sedang melaksanakan
5.	Pendistribusian data anggota ke Pengurus Daerah dimana anggota tersebut berdomisili	Tidak sedang melaksanakan
6.	Persiapan Kartu Tanda Anggota untuk setiap anggota yang sudah mendaftar dan yang sudah memenuhi persyaratannya.	Tidak sedang melaksanakan

Lampiran 8

**PEDOMAN WAWANCARA
PERAN ORGANISASI SAYAP TUNAS INDONESIA RAYA (TIDAR)
DALAM PERLUASAN BASIS MASSA PARTAI GERINDRA DI JAWA
TENGAH**

(Untuk Ketua PD Tidar Provinsi Jawa Tengah)

A. Identitas Informan

Nama :
Umur :
Jabatan :

B. Pertanyaan

1. Apa saja bentuk kontribusi yang telah dilakukan oleh Tidar kepada Partai Gerindra di Jawa Tengah?
2. Program apa saja yang diselenggarakan Tidar di Provinsi Jawa Tengah?
3. Adakah campur tangan dari DPD Partai Gerindra terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh PD Tidar?
4. Adakah program dari PD Tidar yang belum terlaksana?
5. Apa sajakah program tersebut?
6. Siapakah yang menjadi peserta kegiatan-kegiatan Tidar di Provinsi Jawa Tengah?
7. Bagaimana tingkat partisipasi dari anggota PD Tidar?
8. Apa yang mendasari seseorang ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan PD Tidar Jawa Tengah?
9. Adakah campur tangan dari PP Tidar terhadap setiap kegiatan PD Tidar?

10. Apa manfaat dari kegiatan yang diselenggarakan oleh PD Tidar Jawa Tengah?
11. Bagaimana fungsi Tidar sebagai Organisasi massa dari Partai Gerindra?
 - a. Dari segi Sosialisasi
 - b. Dari segi Implementasi
 - c. Dari segi Deseminasi Program
12. Sejauh ini kiat apa saja yang dilakukan oleh PD Tidar Jawa Tengah untuk pengoptimalan fungsi kegiatan di masyarakat?
13. Apakah menurut Tidar, fungsi tersebut sudah terlaksana dengan baik?
14. Bagaimana komunikasi politik yang dilakukan oleh PD Tidar sebagai upaya perluasan basis massa Partai Gerindra di Jawa Tengah?
15. Sejauh mana optimalisasi kegunaan komunikasi politik yang telah digunakan selama melakukan upaya perluasan basis massa?
16. Bagaimana peran organisasi Tidar dalam perluasan basis massa Partai Gerindra di Provinsi Jawa Tengah?
17. Meliputi apa sajakah peran tersebut?
18. Sejauh ini apakah peran Tidar memiliki pengaruh terhadap upaya perluasan basis massa Partai Gerindra di Jawa Tengah?
19. Sejauh ini apakah peran Tidar memiliki pengaruh terhadap upaya perluasan basis massa Partai Gerindra di Jawa Tengah?
20. Apakah peran PD Tidar sudah sesuai dengan harapan dari Partai Gerindra?
21. Apakah yang menjadi faktor pendukung PD Tidar dalam melaksanakan perluasan basis massa tersebut?
22. Bagaimana bentuk dukungan yang dilakukan oleh DPD Partai Gerindra dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh PD Tidar?
23. Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan oleh anggota Tidar dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh PD Tidar?
24. Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan oleh masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh PD Tidar?

25. Apakah terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh PD Tidar dalam rangka perluasan basis massa Partai Gerindra di Jawa Tengah?
26. Hambatan apa sajakah yang dihadapi oleh PD Tidar dalam rangka perluasan basis massa Partai Gerindra di Jawa Tengah?

Lampiran 9

PEDOMAN WAWANCARA
PERAN ORGANISASI SAYAP TUNAS INDONESIA RAYA (TIDAR)
DALAM PERLUASAN BASIS MASSA PARTAI GERINDRA DI JAWA
TENGAH

(Untuk Sekretaris PD Tidar Provinsi Jawa Tengah)

A. Identitas Informan

Nama :
Umur :
Jabatan :

B. Pertanyaan

1. Apa saja bentuk kontribusi yang telah dilakukan oleh Tidar kepada Partai Gerindra di Jawa Tengah?
2. Program apa saja yang diselenggarakan Tidar di Provinsi Jawa Tengah?
3. Mengapa kegiatan tersebut dilakukan di Provinsi Jawa Tengah?
4. Adakah campur tangan dari DPD Partai Gerindra terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh PD Tidar?
5. Adakah program dari PD Tidar yang belum terlaksana?
6. Apa sajakah program tersebut?
7. Siapakah yang menjadi peserta kegiatan-kegiatan Tidar di Provinsi Jawa Tengah?
8. Bagaimana tingkat partisipasi dari anggota PD Tidar?
9. Apa yang mendasari seseorang ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan PD Tidar Jawa Tengah?
10. Adakah campur tangan dari PP Tidar terhadap setiap kegiatan PD Tidar?
11. Apa manfaat dari kegiatan yang diselenggarakan oleh PD Tidar Jawa Tengah?

12. Bagaimana fungsi Tidar sebagai Organisasi massa dari Partai Gerindra?
 - d. Dari segi Sosialisasi
 - e. Dari segi Implementasi
 - f. Dari segi Deseminasi Program
13. Sejauh ini kiat apa saja yang dilakukan oleh PD Tidar Jawa Tengah untuk pengoptimalan fungsi kegiatan di masyarakat?
14. Apakah menurut Tidar, fungsi tersebut sudah terlaksana dengan baik?
15. Bagaimana komunikasi politik yang dilakukan oleh PD Tidar sebagai upaya perluasan basis massa Partai Gerindra di Jawa Tengah?
16. Sejauh mana optimalisasi kegunaan komunikasi politik yang telah digunakan selama melakukan upaya perluasan basis massa?
17. Bagaimana peran organisasi Tidar dalam perluasan basis massa Partai Gerindra di Provinsi Jawa Tengah?
18. Meliputi apa sajakah peran tersebut?
19. Sejauh ini apakah peran Tidar memiliki pengaruh terhadap upaya perluasan basis massa Partai Gerindra di Jawa Tengah?
20. Sejauh ini kiat apa saja yang dilakukan oleh PD Tidar untuk pengoptimalan peran dalam memperluas basis massa dalam tubuh Partai Gerindra di Jawa Tengah?
21. Bagaimanakah pengaruh peran PD Tidar terhadap perluasan basis massa Partai Gerindra di Jawa Tengah?
22. Bagaimana upaya dalam optimalisasi peran tersebut?
23. Apakah peran PD Tidar sudah sesuai dengan harapan dari Partai Gerindra?
24. Apakah yang menjadi faktor pendukung PD Tidar dalam melaksanakan perluasan basis massa tersebut?
25. Bagaimana bentuk dukungan yang dilakukan oleh DPD Partai Gerindra dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh PD Tidar?
26. Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan oleh anggota Tidar dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh PD Tidar?

27. Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan oleh masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh PD Tidar?
28. Apakah terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh PD Tidar dalam rangka perluasan basis massa Partai Gerindra di Jawa Tengah?
29. Hambatan apa sajakah yang dihadapi oleh PD Tidar dalam rangka perluasan basis massa Partai Gerindra di Jawa Tengah?

Lampiran 10

PEDOMAN WAWANCARA
PERAN ORGANISASI SAYAP TUNAS INDONESIA RAYA (TIDAR)
DALAM PERLUASAN BASIS MASSA PARTAI GERINDRA DI JAWA
TENGAH
(Untuk Anggota PD Tidar Provinsi Jawa Tengah)

A. Identitas Informan

Nama :
Umur :
Jabatan :

B. Pertanyaan

1. Apakah anda tergabung dalam anggota PD Tidar Jawa Tengah?
 - a. Jika tidak, mengapa?
 - b. Jika iya, mengapa?
2. Bagaimana menurut sepengetahuan anda mengenai kontribusi PD Tidar terhadap DPD Partai Gerindra di Jawa Tengah?
3. Apakah antara PD Tidar dengan DPD Partai Gerindra di Jawa Tengah dapat berjalan bersama, baik agenda, program maupun mengenai keanggotaan?
4. Apa yang mendasari anda ikut bergabung dalam organisasi Tidar?
5. Apa yang membedakan organisasi ini dengan organisasi lain?
6. Apa manfaat menjadi anggota organisasi Tidar?
7. Apakah anggota Tidar secara otomatis adalah kader Partai Gerindra?
8. Apakah diperbolehkan anggota Tidar menjadi partisipan Partai lain?
 - a. Jika diperbolehkan, mengapa?
 - b. Jika tidak, mengapa?
9. Apa sangsi bagi anggota Tidar yang ternyata menjadi partisipan partai lain?

10. Kesan apa yang anda rasakan selama mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh PD Tidar di Jawa Tengah?
11. Apa yang mendukung Tidar dalam melaksanakan perluasan basis massa Partai Gerindra?
12. Apakah terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh PD Tidar dalam rangka perluasan basis massa Partai Gerindra di Jawa Tengah?
13. Hambatan apa sajakah yang dihadapi oleh PD Tidar dalam rangka perluasan basis massa Partai Gerindra di Jawa Tengah?
14. Bagaimana mengatasi hambatan tersebut?

Lampiran 11

PEDOMAN WAWANCARA
PERAN ORGANISASI SAYAP TUNAS INDONESIA RAYA (TIDAR)
DALAM PERLUASAN BASIS MASSA PARTAI GERINDRA DI JAWA
TENGAH

(Untuk Staff OKK Partai Gerindra Provinsi Jawa Tengah)

A. Identitas Informan

Nama :
Umur :
Jabatan :

B. Pertanyaan

1. Apa saja bentuk kontribusi yang telah dilakukan oleh Tidar kepada Partai Gerindra di Jawa Tengah?
2. Program apa saja yang diselenggarakan Tidar di Provinsi Jawa Tengah?
3. Adakah campur tangan dari DPD Partai Gerindra terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh PD Tidar?
4. Apa manfaat yang diharapkan oleh Partai Gerindra dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan PD Tidar tersebut?
5. Sejauh ini, apakah manfaat tersebut dirasakan oleh Partai Gerindra?
6. Apa yang diharapkan oleh DPD Partai Gerindra kepada Tidar?
7. Bagaimana PD Tidar melaksanakan fungsinya sebagai organisasi sayap Partai Gerindra?
8. Apakah menurut anda Tidar sudah melaksanakan fungsinya dengan baik?
9. Bagaimana peran organisasi Tidar dalam perluasan basis massa Partai Gerindra di Provinsi Jawa Tengah?
10. Sejauh ini apakah peran Tidar memiliki pengaruh terhadap upaya perluasan basis massa Partai Gerindra di Jawa Tengah?

Lampiran 12

PEDOMAN WAWANCARA
PERAN ORGANISASI SAYAP TUNAS INDONESIA RAYA (TIDAR)
DALAM PERLUASAN BASIS MASSA PARTAI GERINDRA DI JAWA
TENGAH
(Untuk Wakil Sekretaris DPD Partai Gerindra Jawa Tengah Provinsi Jawa
Tengah)

A. Identitas Informan

Nama :
Umur :
Jabatan :

B. Pertanyaan

1. Apa saja bentuk kontribusi yang telah dilakukan oleh Tidar kepada Partai Gerindra di Jawa Tengah?
2. Program apa saja yang diselenggarakan Tidar di Provinsi Jawa Tengah?
3. Adakah campur tangan dari DPD Partai Gerindra terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh PD Tidar?
4. Apa manfaat yang diharapkan oleh Partai Gerindra dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan PD Tidar tersebut?
5. Sejauh ini, apakah manfaat tersebut dirasakan oleh Partai Gerindra?
6. Apa yang diharapkan oleh DPD Partai Gerindra kepada Tidar?
7. Bagaimana PD Tidar melaksanakan fungsinya sebagai organisasi sayap Partai Gerindra?
8. Apakah menurut anda Tidar sudah melaksanakan fungsinya dengan baik?
9. Bagaimana peran organisasi Tidar dalam perluasan basis massa Partai Gerindra di Provinsi Jawa Tengah?

10. Sejauh ini apakah peran Tidar memiliki pengaruh terhadap upaya perluasan basis massa Partai Gerindra di Jawa Tengah?

Lampiran 13

PEDOMAN WAWANCARA
PERAN ORGANISASI SAYAP TUNAS INDONESIA RAYA (TIDAR)
DALAM PERLUASAN BASIS MASSA PARTAI GERINDRA DI JAWA
TENGAH
(Untuk Anggota DPD Partai Gerindra Jawa Tengah Provinsi Jawa Tengah)

A. Identitas Informan

Nama :

Umur :

Jabatan :

B. Pertanyaan

1. Apa saja bentuk kontribusi yang telah dilakukan oleh Tidar kepada Partai Gerindra di Jawa Tengah?
2. Apakah antara PD Tidar dengan DPD Partai Gerindra di Jawa Tengah dapat berjalan bersama, baik agenda, program maupun mengenai keanggotaan?
3. Apakah anda tergabung dalam anggota PD Tidar Jawa Tengah?
 - a. Jika tidak, mengapa?
 - b. Jika iya, mengapa?

Lampiran 14

HASIL PENELITIAN

**PERAN ORGANISASI SAYAP TIDAR (TUNAS INDONESIA RAYA)
DALAM PERLUASAN BASIS MASSA PARTAI GERINDRA DI JAWA
TENGAH**

A. Identitas Informan

Nama : Ulul Afa
Umur : 35 tahun
Jabatan : Ketua PD Tidar Jawa Tengah

B. Hasil Wawancara

1. Apa saja bentuk kontribusi yang telah dilakukan oleh Tidar kepada Partai Gerindra di Jawa Tengah?

Jawaban :

Kami punya dua program kerja, yaitu pada setiap bidang dan pada skala nasional, pada bidang itu kami lakukan setiap tahun dan pada skala nasional itu kami mengikuti dari pusat beserta pengurus daerah dan pengurus cabang yang lain.

2. Program apa saja yang diselenggarakan Tidar di Provinsi Jawa Tengah?

Jawaban :

kami punya dua program kerja, yaitu pada setiap bidang dan pada skala nasional, pada bidang itu kami lakukan setiap tahun dan pada skala nasional itu kami mengikuti dari pusat beserta pengurus daerah dan pengurus cabang yang lain.

3. Mengapa kegiatan tersebut dilakukan di Provinsi Jawa Tengah?

Jawaban :

Kami membuat kegiatan bukan sekedar berkegiatan, tentunya sudah kami pertimbangkan jenis kegiatan dengan wilayahnya.

4. Adakah campur tangan dari DPD Partai Gerindra terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh PD Tidar?

Jawaban :

Tentu ada, walaupun hanya campur tangan sebagai partisipan.

5. Adakah program dari PD Tidar yang belum terlaksana?

Jawaban :

Ada,

6. Apa sajakah program tersebut?

Jawaban:

seperti Dari bidang Ekonomi dan Kerakyatan,

- pembuatan warnet Tidar, yang rencananya akan bekerja sama dengan PC Tidar Kota dan
- Pembentukan lembaga simpan pinjam Tidar

Dan dari bidang komunikasi dan Informasi, yaitu Pelatihan sistem IT untuk polling *real count* dan *quict qount* perolehan suara pemilu.

7. Siapakah yang menjadi peserta kegiatan-kegiatan Tidar di Provinsi Jawa Tengah?

Jawaban :

kami selalu membuka untuk umum kegiatan yang kami laksanakan, baik itu orang Tidar ataupun belum Tidar

8. Bagaimana tingkat partisipasi dari anggota PD Tidar?

Jawaban :

Baik, mereka mendukung dan saling membantu, namanya juga sedang punya gawe.

9. Apa yang mendasari seseorang ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan PD Tidar Jawa Tengah?

Jawaban :

Biasanya mereka karena suka dengan kegiatannya, diajak teman, atau sesuai passion mereka.

10. Adakah campur tangan dari PP Tidar terhadap setiap kegiatan PD Tidar?

Jawaban :

Ada, PP Tidar selalu support, lagian semua kegiatan kita selalu kita konsultasikan bersama, sehingga antara PP maupun PD dan PC sama sama tau akan ada kegiatan ini, disini, begitu.

11. Apa manfaat dari kegiatan yang diselenggarakan oleh PD Tidar Jawa tengah?

Jawaban :

kegiatan yang kami selenggarakan merupakan kegiatan yang sarat dengan kepemudaan, artinya ini sangat berguna bagi kaum muda, dimana ini dunia mereka dan sesuai dengan umur mereka. Mereka dapat mengetahui partai politik mana yang pro dengan mereka tanpa perlu mereka ikut kampanye.

12. Bagaimana fungsi Tidar sebagai Organisasi massa dari Partai Gerindra?

Jawaban :

Sederhananya begini, kegiatan kami sifatnya *fun*, apalagi ranah kami adalah anak muda, saya rasa sudah pasti mereka akan mengena, taulah yang pro dengan mereka partai mana.

Jadi bagi saya dari segi sosialisasi, implementasi maupun deseminasi program semuanya kita sabet dalam satu kegiatan, begitu.

13. Sejauh ini kiat apa saja yang dilakukan oleh PD Tidar Jawa Tengah untuk pengoptimalan fungsi kegiatan di masyarakat?

Jawaban :

Ya tadi, kegiatan kami kan ringan, mudah bagi mereka untuk ikut serta.

14. Apakah menurut Tidar, fungsi tersebut sudah terlaksana dengan baik?

Jawaban :

Sudah

15. Bagaimana komunikasi politik yang dilakukan oleh PD Tidar sebagai upaya perluasan basis massa Partai Gerindra di Jawa Tengah?

Jawaban :

kami tidak pernah memaksa mereka ikut Partai Gerindra, kami hanya memberi pengetahuan bahwa ini kegiatan dari organisasinya Partai Gerindra, mereka mau, mereka menerima, dan saya rasa mereka juga sadar ini lho Partai yang pro dengan mereka. upaya untuk memperluas basis massa tidak berhenti disitu saja, dalam organisasi Tidar dilakukan melalui dua cara, secara *internal* dan *eksternal*. Secara *internal*, dilakukan pendekatan personal yaitu dengan memberikan dukungan dan arahan kepada anggota Tidar, sehingga mereka merasa nyaman menjadi anggota Tidar. Sedangkan secara *eksternal*, Tidar selalu membuat kegiatan yang bersifat terbuka untuk umum, jadi bukan hanya anggota Tidar yang boleh mengikuti kegiatan tersebut, namun siapapun boleh mengikutinya.

16. Sejauh mana optimalisasi kegunaan komunikasi politik yang telah digunakan selama melakukan upaya perluasan basis massa?

Jawaban:

saya rasa cukup baik ya,

17. Bagaimana peran organisasi Tidar dalam perluasan basis massa Partai Gerindra di Provinsi Jawa Tengah?

Jawaban :

Perannya sangat banyak ya mbak, tadi sudah saya katakan kalau kami memiliki beberapa program yang menunjang peran kami sebagai organisasi sayap.

18. Meliputi apa sajakah peran tersebut?

Jawaban :

Peran tersebut kami wujudkan dalam program kegiatan.

19. Sejauh ini apakah peran Tidar memiliki pengaruh terhadap upaya perluasan basis massa Partai Gerindra di Jawa Tengah?

Jawaban :

Jelas berpengaruh,

20. Sejauh ini apakah peran Tidar memiliki pengaruh terhadap upaya perluasan basis massa Partai Gerindra di Jawa Tengah?

Jawaban :

Memiliki dong, pemilih pemula yang memilih Partai Gerindra, umumnya darimana kalau bukan dari Tidar.

21. Apakah peran PD Tidar sudah sesuai dengan harapan dari Partai Gerindra?

Jawaban :

Sudah

22. Apakah yang menjadi faktor pendukung PD Tidar dalam melaksanakan perluasan basis massa tersebut?

Jawaban :

Banyak ya mbak, dari Tidar pusat, Gerindra, ataupun peserta yang antusias juga banyak.

23. Bagaimana bentuk dukungan yang dilakukan oleh DPD Partai Gerindra dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh PD Tidar?

Jawaban :

Dari DPD Gerindra, mereka selalu memberikan apresiasinya kepada kami, Gerindra selalu ambil bagian dengan cara berpartisipasi dalam setiap kegiatan kami. Selain itu, Gerindra juga tidak pernah membatasi program kami, bahkan Gerindra terus memberi dukungan kepada kami untuk terus berinovasi.

24. Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan oleh anggota Tidar dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh PD Tidar?

Jawaban :

Kami kan memiliki anggota yang relatif banyak mbak, tapi hal itu tidak membuat Tidar merasa kualahan dalam menyelenggarakan setiap kegiatan. Bahkan integrasi yang terbangun dengan nilai-nilai persaudaraan antar anggota Tidar, menjadikan Tidar selalu solid dalam setiap pelaksanaan kegiatan.

25. Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan oleh masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh PD Tidar?

Jawaban :

Kegiatan Tidar yang bersifat umum dan terbuka bagi siapapun, membuat Tidar semakin mudah untuk menjangkau basis massa, apalagi kegiatan yang dilakukan oleh Tidar sangatlah bagus sehingga antusiasme masyarakat juga tinggi.

26. Apakah terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh PD Tidar dalam rangka perluasan basis massa Partai Gerindra di Jawa Tengah?

Jawaban :

Pasti tetap ada

27. Hambatan apa sajakah yang dihadapi oleh PD Tidar dalam rangka perluasan basis massa Partai Gerindra di Jawa Tengah?

Jawaban :

Lumayan banyak mbak, namun sejauh ini masih bisa kita atasi. Sebuah organisasi yang memiliki anggota yang cukup banyak, bukan berarti tidak memiliki masalah intern kan mbak, masalah intern kami ya biasa lah, masalah komitmen anggota, banyak anggota kami yang masih bekerja, sekolah dan lain sebagainya. Jadi mereka sulit dikoordinir.

HASIL PENELITIAN

PERAN ORGANISASI SAYAP TIDAR (TUNAS INDONESIA RAYA) DALAM PERLUASAN BASIS MASSA PARTAI GERINDRA DI JAWA TENGAH

A. Identitas Informan

Nama : Wawan Haryono
Umur : 27 tahun
Jabatan : Sekretaris PD Tidar Jawa Tengah

B. Hasil Wawancara

1. Apa saja bentuk kontribusi yang telah dilakukan oleh Tidar kepada Partai Gerindra di Jawa Tengah?

Jawaban :

Kontribusi yang dilakukan Tidar terhadap Partai Gerindra sangatlah besar, apalagi Tidar itu memang disiapkan untuk regenerasi Partai Gerindra. Jadi mulai dari kegiatan sosialisasi sampai pada kaderisasi tunas unggul, semua berawal di Tidar. Seperti kegiatan dan program yang kami gagas semua untuk kepentingan Gerindra.

2. Program apa saja yang diselenggarakan Tidar di Provinsi Jawa Tengah?

Jawaban :

Selain kami punya program sendiri, kami juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan organisasi sayap lain di Partai Gerindra. hal tersebut kami lakukan sebagai bentuk solidaritas kepada yang lain lah, sama-sama anaknya Gerindra, kan begitu. Dan untuk program kami ya antara lain,

- 8) Program perayaan hari besar nasional atau hari besar keagamaan.
- 9) Pada tanggal 14 Maret 2009, Tidar menyelenggarakan kegiatan Futsal TIDAR *Challenge*, yang bertempat di GOR Jatidiri Semarang. penanggung jawab kegiatan ini adalah Bidang Olahraga.
- 10) Pada tanggal 13 Februari 2009, Tidar melaksanakan kegiatan Sekolah Untuk Semua di SDN Sidorejo Kidul 02 Salatiga. Kegiatan ini merupakan kegiatan Tidar *goes to school* yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada sekolah terkait, baik berupa bantuan buku maupun sarana penunjang.
- 11) Pada tanggal 7 April 2009, Tidar menyelenggarakan kegiatan Sosialisasi & Simulasi Pemilu, yang bertempat di Hotel Grasia Semarang, penanggung jawab kegiatan ini adalah pada Bidang Pendidikan.
- 12) Pada tanggal 28 November 2010, Tidar mengadakan Festival Budaya untuk Kemanusiaan, yang dimeriahkan dengan penampilan reog, barongsai, jatilan, dan pameran budaya yang

bertempat di lapangan Pancasila Salatiga. Penanggung jawab kegiatan ini adalah Bidang Kebudayaan.

13) Pada tanggal 30 Januari 2011, Tidar mengadakan Lomba Mewarnai dan pentas seni diikuti oleh 1100 peserta di Gor Wergu Wetan Kudus. Kegiatan ini dapat berjalan atas kerjasama dengan PC Tidar Kudus dan PD Tidar Jateng.

14) Pada tanggal 13 Februari 2012, Tidar mengadakan kegiatan *Jateng Fun Bike* untuk memeriahkan HUT Gerindra ke-3. Dalam kegiatan ini, PD Tidar bekerjasama dengan DPD Partai Gerindra Jawa Tengah dan diikuti oleh seluruh anggota Partai Gerindra, dan organisasi sayap lain di Jawa Tengah.

3. Mengapa kegiatan tersebut dilakukan di Provinsi Jawa Tengah?

Jawaban :

Kita melihat potensi dan wilayahnya, cocoknya diberi kegiatan apa.

4. Adakah campur tangan dari DPD Partai Gerindra terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh PD Tidar?

Jawaban :

Ada,

5. Adakah program dari PD Tidar yang belum terlaksana?

Jawaban :

Ada,

6. Apa sajakah program tersebut?

Jawaban :

Ada pembuatan warnet Tidar, yang rencananya akan bekerja sama dengan PC Tidar Kota dan Pembentukan lembaga simpan pinjam Tidar terus kemudian kita juga belum melaksanakan Pelatihan sistem IT untuk polling *real count* dan *quict qount* perolehan suara pemilu.

7. Siapakah yang menjadi peserta kegiatan-kegiatan Tidar di Provinsi Jawa Tengah?

Jawaban :

Peserta ya? Masyarakat sasaran. Contoh lomba festival band ya yang datang anak-anak band.

8. Bagaimana tingkat partisipasi dari anggota PD Tidar?

Jawaban :

Bagus,

9. Apa yang mendasari seseorang ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan PD Tidar Jawa Tengah?

Jawaban :

Karena kegiatan Tidar bersifat umum, sesuai juga dengan usia mereka.

10. Adakah campur tangan dari PP Tidar terhadap setiap kegiatan PD Tidar?

Jawaban :

Ada, malah PP Tidar selalu memberikan dukungan, mengontrol apa-apa yang terjadi di daerah.

11. Apa manfaat dari kegiatan yang diselenggarakan oleh PD Tidar Jawa tengah?

Jawaban :

kegiatan ini sangat bermanfaat, kami tidak mengajak mereka mendengarkan orasi, kami hanya mengajak mereka melaksanakan kegiatan seumuran mereka, namun mereka akan sadar sendiri mana yang baik

12. Bagaimana fungsi Tidar sebagai Organisasi massa dari Partai Gerindra?

Jawaban :

Dalam kegiatan apapun memang selalu kami kenalkan bahwa Tidar ini adalah organisasinya Gerindra, jadi biar mereka tahu dan ketika mereka tertarik dengan kegiatan Tidar besar kemungkinan mereka juga akan memilih Gerindra dalam pemilu.

13. Sejauh ini kiat apa saja yang dilakukan oleh PD Tidar Jawa Tengah untuk pengoptimalan fungsi kegiatan di masyarakat?

Jawaban :

Dengan cara pendekatan personal, ya itu tadi, bikin kegiatan yang sesuai dengan kegemaran mereka.

14. Apakah menurut Tidar, fungsi tersebut sudah terlaksana dengan baik?

Jawaban :

Tentu saja

15. Bagaimana komunikasi politik yang dilakukan oleh PD Tidar sebagai upaya perluasan basis massa Partai Gerindra di Jawa Tengah?

Jawaban :

Intinya kita tanpa paksaan, biar mereka yang menilai sendiri, kan begitu.

16. Sejauh mana optimalisasi kegunaan komunikasi politik yang telah digunakan selama melakukan upaya perluasan basis massa?

Jawaban :

Sudah sesuai saya rasa.

17. Bagaimana peran organisasi Tidar dalam perluasan basis massa Partai Gerindra di Provinsi Jawa Tengah?

Jawaban :

Dengan mengadakan kegiatan

18. Meliputi apa sajakah peran tersebut?

Jawaban :

Ya tadi sudah dijelaskan diawal, kontribusi dan lain lain itulah peran kami.

19. Sejauh ini apakah peran Tidar memiliki pengaruh terhadap upaya perluasan basis massa Partai Gerindra di Jawa Tengah?

Jawaban :

Ya, berpengaruh sekali.

20. Bagaimanakah pengaruh peran PD Tidar terhadap perluasan basis massa Partai Gerindra di Jawa Tengah?

Jawaban :

Pengaruhnya sangat besar

21. Apakah peran PD Tidar sudah sesuai dengan harapan dari Partai

Gerindra?

Jawaban :

Sudah

22. Apakah yang menjadi faktor pendukung PD Tidar dalam

melaksanakan perluasan basis massa tersebut?

Jawaban :

Dari Tidar tentunya, pusat, Gerindra dan paling penting dari

masyarakat.

23. Bagaimana bentuk dukungan yang dilakukan oleh DPD Partai

Gerindra dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh PD Tidar?

Jawaban :

Mereka selalu hadir dalam kegiatan kami

24. Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan oleh anggota Tidar dalam

setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh PD Tidar?

Jawaban :

Mereka selalu membantu terselenggaranya kegiatan kami terlebih lagi

dari Pengurus Pusat Tidar yang selalu memberikan masukan dan

arahan kepada setiap kegiatan yang dilakukan baik dalam lingkup

daerah maupun dalam lingkup cabang.

25. Apakah terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh PD Tidar dalam rangka perluasan basis massa Partai Gerindra di Jawa Tengah?

Jawaban :

Ada, tentunya.

26. Hambatan apa sajakah yang dihadapi oleh PD Tidar dalam rangka perluasan basis massa Partai Gerindra di Jawa Tengah?

Jawaban :

Banyak ya, dari segi intern yang masih mementingkan urusannya masing-masing. Atau dari Gerindra yang tidak ada dana sepeserpun untuk kegiatan kami. Tidar lebih memilih bekerjasama dengan instansi luar atau mengajukan sponsor untuk membiayai setiap kegiatannya, dengan begitu sama saja Tidar memperluas jaringan yang tidak hanya individu atau kelompok saja, melainkan juga dengan mitra. Partai Gerindra, sekurang-kurangnya memiliki enam organisasi sayap yang bergerak dibidangnya masing-masing. Sebagai sesama organisasi yang berada dibawah naungan Partai Gerindra, tentunya organisasi sayap lain kerap menyimpan kecemburuan sosial terhadap Tidar yang berhasil menyelenggarakan berbagai macam kegiatan.

Lampiran 16

HASIL PENELITIAN

**PERAN ORGANISASI SAYAP TIDAR (TUNAS INDONESIA RAYA)
DALAM PERLUASAN BASIS MASSA PARTAI GERINDRA DI JAWA
TENGAH**

A. Identitas Informan

Nama : Chadlirin
Umur : 24 tahun
Jabatan : Anggota PD Tidar Jawa Tengah

B. Hasil Wawancara

1. Apakah anda tergabung dalam anggota PD Tidar Jawa Tengah?
 - a. Jika tidak, mengapa?
 - b. Jika iya, mengapa?

Jawaban :

Iya,

Karena bagi saya inilah awal saya harus belajar berpolitik sebelum menginjak ke partai ya.

2. Bagaimana menurut sepengetahuan anda mengenai kontribusi PD Tidar terhadap DPD Partai Gerindra di Jawa Tengah?

Jawab :

3. Jadi begini, kalau kita bicara tentang kontribusi Tidar, saya pikir sudah banyak sekali kontribusi tidar itu, mulai dari kontribusi massa yang terwujud dari adanya program kegiatan yang beberapakali dibuat oleh Tidar. Nah, hal itu sangat berpengaruh sekali terhadap Gerindra, sebab dari pemuda itu kan punya banyak kumpulan, mereka juga banyak kegiatan, yang suka olahraga, Tidar punya Tidar Cup, yang suka diskusi, Tidar juga sering mengadakan diskusi, nah dari situlah pemuda merasa diberi wadah sendiri, sehingga mereka tertarik dengan Tidar, setelah mereka tertarik dengan Tidar kemudian bagaimana? Setiap kegiatan Tidar kan kami sosialisasikan bahwa ini lho organisasinya Gerindra, dan dari situlah kita bisa tahu, oh ya Gerindra yang mendukung anak muda, jadi pas pemilu kita pilih Gerindra.
4. Apakah antara PD Tidar dengan DPD Partai Gerindra di Jawa Tengah dapat berjalan bersama, baik agenda, program maupun mengenai keanggotaan?

Jawaban :

Tidak, kami kan punya ranah masing-masing dan kami pun mengekor pada Gerindra. Mana mungkin kami memboikot.

5. Apa yang mendasari anda ikut bergabung dalam organisasi Tidar?

Jawab :

Pertama saya suka dengan Prabowo, tapi saya belum berani masuk Partai, kebetulan pada waktu itu bahkan sampai sekarang saya masih tergolong anak muda, jadi saya masuk saja ke Tidar

6. Apa yang membedakan organisasi ini dengan organisasi lain?

Jawaban :

Jelas beda, disini kami memiliki persaudaraan yang kuat, kami saling dukung, saling bantu dan bahkan sudah seperti saudara.

7. Apa manfaat menjadi anggota organisasi Tidar?

Jawaban :

banyak sekali ya manfaatnya, Tidar memberi saya banyak pelajaran dan pengalaman, ternyata berpolitik itu bukan terus yang berat-berat, seperti kampanye yang teriak-teriak. Cukup kita mendekat dan mengetuk pintu masyarakat sesuai bidangnya, maka mereka akan sadar sendiri.

8. Apakah anggota Tidar secara otomatis adalah kader Partai Gerindra?

Jawaban :

Tidak, meskipun secara keanggotaannya tidak, tapi ya tetap kami dari Gerindra.

9. Apakah diperbolehkan anggota Tidar menjadi partisipan Partai lain?

c. Jika diperbolehkan, mengapa?

d. Jika tidak, mengapa?

Jawaban :

Tidak, itu namanya penghianat.. mungkin bisa memilih partai lain, tapi buat apa ikut Tidar yang jelas-jelas dari Gerindra.

10. Apa sangsi bagi anggota Tidar yang ternyata menjadi partisipan partai lain?

Jawaban :

Kita ajak kembali ke jalan yang benar

11. Kesan apa yang anda rasakan selama mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh PD Tidar di Jawa Tengah?

Jawaban :

Saya sangat bangga ya, bisa bergabung disini, dengan kegiatan yang sangat bagus rasanya ada kepuasan tersendiri.

12. Apa yang mendukung Tidar dalam melaksanakan perluasan basis massa Partai Gerindra?

Jawaban :

Tentunya dari pihak Tidar Jateng sendiri, kemudian Tidar Pusat, Partai dan masyarakat lah sebagai pesertanya.

13. Apakah terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh PD Tidar dalam rangka perluasan basis massa Partai Gerindra di Jawa Tengah?

Jawaban :

Sejauh ini semua faktor masih bisa kami atasi lah, mungkin yang paling itu ya masalah anggota. Mereka kadang sudah sibuk dengan

proyek mereka masing-masing, sehingga mereka lupa asalnya darimana.

Lampiran 17

HASIL PENELITIAN

**PERAN ORGANISASI SAYAP TIDAR (TUNAS INDONESIA RAYA)
DALAM PERLUASAN BASIS MASSA PARTAI GERINDRA DI JAWA
TENGAH**

A. Identitas Informan

Nama : Abdul Fatah

Umur : 25 tahun

Jabatan : Staf OKK DPD Partai Gerindra Jawa Tengah

B. Hasil Wawancara

1. Apa saja bentuk kontribusi yang telah dilakukan oleh Tidar kepada Partai Gerindra di Jawa Tengah?

Jawaban :

Pada dasarnya, Organisasi sayap merupakan ujung tombak partai. Tidar sendiri merupakan organisasi sayap yang bergerak dibidang kepemudaan. Tidar juga banyak menyelenggarakan kegiatan yang bersifat sosial maupun yang berhubungan dengan peningkatan potensi kepemudaan, seperti pertandingan olahraga dan festival band. Dan hal itupun sangat berpengaruh ya, apalagi anak muda disugahi berbagai program yang sesuai dengan mereka, otomatis mereka antusias, dan

antusiasme tersebut tidak putus begitu saja, antusiasme tersebut berlanjut dengan keyakinan mereka terhadap Gerindra dalam pemilu tentunya

2. Apakah antara PD Tidar dengan DPD Partai Gerindra di Jawa Tengah dapat berjalan bersama, baik agenda, program maupun mengenai keanggotaan?

Jawaban :

Tentu, sebagai organisasi sayap dan partai, Tidar dan Gerindra ini kan punya Visi misi yang sama.

3. Apakah anda tergabung dalam anggota PD Tidar Jawa Tengah?
 - c. Jika tidak, mengapa?
 - d. Jika iya, mengapa?

Jawaban :

Tidak, saya ikutnya di Satria yaitu Satuan Indonesia Raya. Karena saya merasa cocoknya disitu dan kebetulan senior saya di Gerindra juga ikutnya itu.

Lampiran 18

HASIL PENELITIAN

**PERAN ORGANISASI SAYAP TIDAR (TUNAS INDONESIA RAYA)
DALAM PERLUASAN BASIS MASSA PARTAI GERINDRA DI JAWA
TENGAH**

A. Identitas Informan

Nama : Agus Pudjiyanto

Umur : 53 tahun

Jabatan : Wakil Sekjen DPD Partai Gerindra Jawa Tengah

B. Hasil Wawancara

1. Apa saja bentuk kontribusi yang telah dilakukan oleh Tidar kepada Partai Gerindra di Jawa Tengah?

Jawaban :

Banyak ya *mbak*, apalagi program mereka itu, ada lomba futsal, band, seminar, inovatiflah mereka.

2. Program apa saja yang diselenggarakan Tidar di Provinsi Jawa Tengah?

Jawaban :

Ya itu tadi , ada futsal, band, seminar, dan lain sebagainya.

3. Adakah campur tangan dari DPD Partai Gerindra terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh PD Tidar?

Jawaban :

Jelas ada, mereka kan istilahnya anak kami, lah kami sebagai bapaknya ya harus dukung, *lag ngono to..*

4. Apa manfaat yang diharapkan oleh Partai Gerindra dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan PD Tidar tersebut?

Jawaban :

Lah itu, sesuai judulmu, perluasan basis massa, penyortiran kader baru, biar kita ini yang tua-tua ada gantinya, gak saya terus yang jadi wasek, mungkin anda nantinya, *lag ngono to..*

5. Sejauh ini, apakah manfaat tersebut dirasakan oleh Partai Gerindra?

Jawaban :

Ya jelas dirasakan mbak, *leg orak, bubar wae..lag yo ngono..*

6. Apa yang diharapkan oleh DPD Partai Gerindra kepada Tidar?

Jawaban :

Ya jelas kami berharap programnya Tidar terus berkembang, berinovasi, mereka anak muda harapan bangsa yang akan menggantikan kami-kami ini. *Leg perlu meluo Tidar mbak, hooo..ngono to..*

7. Bagaimana PD Tidar melaksanakan fungsinya sebagai organisasi sayap Partai Gerindra?

Jawaban :

Pokonya begini *mbak*, kalau Tidar bikin satu program terus kog bagus, ya itu mau peran, fungsi atau manfaat akan ikut bagus semua, *lag yo ngono..*

8. Apakah menurut anda Tidar sudah melaksanakan fungsinya dengan baik?

Jawaban :

Bukan hanya Tidar *mbak*, semua organisasi sayap Gerindra melaksanakan tugasnya dengan baik.

9. Bagaimana peran organisasi Tidar dalam perluasan basis massa Partai Gerindra di Provinsi Jawa Tengah?

Jawaban :

Tadi saya sudah bilang, semua baik, bagus dan sesuai harapan Gerindra

10. Sejauh ini apakah peran Tidar memiliki pengaruh terhadap upaya perluasan basis massa Partai Gerindra di Jawa Tengah?

Jawaban :

Berpengaruh sekali, pemuda itu kan kebanyakan dari Tidar yang ngajak.

Lampiran 19

HASIL PENELITIAN

**PERAN ORGANISASI SAYAP TIDAR (TUNAS INDONESIA RAYA)
DALAM PERLUASAN BASIS MASSA PARTAI GERINDRA DI JAWA
TENGAH**

C. Identitas Informan

Nama : Mahmudi

Umur : 23 tahun

Jabatan : Anggota DPD Partai Gerindra Jawa Tengah

D. Pertanyaan

4. Apa saja bentuk kontribusi yang telah dilakukan oleh Tidar kepada Partai Gerindra di Jawa Tengah?

Jawaban :

Setau saya, anggota Gerindra yang muda itu awalnya dari Tidar semua.

5. Apakah antara PD Tidar dengan DPD Partai Gerindra di Jawa Tengah dapat berjalan bersama, baik agenda, program maupun mengenai keanggotaan?

Jawaban :

Bisa, kan istilahnya Tidar ini sebagai *backing* Partai Gerindra, jadi visi misinya tetap sama.

6. Apakah anda tergabung dalam anggota PD Tidar Jawa Tengah?

e. Jika tidak, mengapa?

f. Jika iya, mengapa?

Jawaban :

Tidak, saya fokus di Gerindra saja.

Lampiran 20

HASIL PENELITIAN

**PERAN ORGANISASI SAYAP TIDAR (TUNAS INDONESIA RAYA)
DALAM PERLUASAN BASIS MASSA PARTAI GERINDRA DI JAWA
TENGAH**

▪ **Identitas Informan**

Nama : Ridlwanul Falah/ Ali Arwani

Umur : 22 tahun/ 22 tahun

Sebagai : Masyarakat

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda tergabung sebagai anggota Tidar atau tidak?	Ridlwanul Falah Tidak, tapi saya beberapa kali mengikuti kegiatan mereka. Ali Arwani Tidak
2.	Kegiatan apa saja yang pernah anda ikuti?	Ridlwanul Falah Tidar Futsal <i>Chellence</i> dan Festival Band Ali Arwani Wah, saya sering mbak, ini Ridlwan juga yang ngajak saya
3.	Bagaimana menurut anda kegiatan yang dilaksanakan oleh Tidar?	Ridlwanul Falah bagus mbak, malah saya pengennya ini ada terus gak cuma pas mau kampanye saja Ali Arwani Ya bagus mbak, ini kegiatannya tidak cuma untuk anggota saja gitu lho mbak, jadi kita orang luar juga boleh
4.	Apa menurut anda faktor pendukung dan penghambat	Ridlwanul Falah kalau saya melihat ya mbak, salah satu

	kegiatan Tidar?	<p>faktor pendukung kegiatan Tidar bisa berjalan lancar ya dari masyarakat yang banyak tertarik dengan kegiatan ini, karena bentuk kegiatannya yang sesuai, jadi seperti saya, kan saya seneng futsal, nge-<i>band</i> juga, jadi ya saya tertarik dengan kegiatan ini, bahkan saya dan temen-temen itu gak tau kalau ini pokoknya dari Gerindra, kami taunya ya organisasi apa gitu, terus habis dari situ saya jadi mikir, kog bisa ya Gerindra gak kampanye atau ngundang penyanyi dangdut, ini malah lebih modern gitu strateginya, jadi kita lebih suka, anak mudapun juga suka. Kalo penghambatnya sih, saya rasa tidak ada ya, masyarakat antusias kog.</p> <p>Ali Arwani</p> <p>selain dari Gerindra atau Tidar, saya rasa masyarakat juga memiliki peran penting dalam kegiatan Tidar, masyarakat sangat antusias dan bisa ngajakin teman yang lain gitu mbak, kan ini kegiatannya terbuka ya, jadi kan kita semua bisa ikut. Kalo hambatannya sih, tidak ada mbak, kan ini terbuka umum ya, jadi semuanya bisa ikut serta.</p>
--	-----------------	---

Lampiran 21

DAFTAR RESPONDEN
PERAN ORGANISASI SAYAP TIDAR (TUNAS INDONESIA RAYA)
DALAM PERLUASAN BASIS MASSA PARTAI GERINDRA DI JAWA
TENGAH

NO	NAMA	JABATAN	UMUR
1.	Ulul Afa	Ketua PD Tidar Jateng	35 tahun
2.	Wawan Haryono	Sekretaris PD Tidar Jateng	27 tahun
3.	Chadlirin	Anggota PD Tidar Jateng	24 tahun
4.	Abdul Fatah	Staf OKK DPD Partai Gerindra Jateng	25 tahun
5.	Agus Pudjiyanto	Wakil Sekretaris DPD Partai Gerindra Jateng	53 tahun
6.	Mahmudi	Anggota DPD Partai Gerindra Jateng	23 tahun
7.	Ridlwanul Falah	Masyarakat	22 tahun
8.	Ali Arwani	Masyarakat	22 tahun

Lampiran 22

ANGGARAN DASAR Tunas Indonesia Raya TIDAR

BAB I

NAMA, WAKTU DAN TEMPAT KEDUDUKAN

Pasal 1

1. Organisasi ini bernama TUNAS INDONESIA RAYA disingkat " TIDAR ", selanjutnya disebut Organisasi.
2. Organisasi ini didirikan di Jalan Brawijaya IX, Kelurahan Pulo, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan pada tanggal tujuh bulan Juli tahun dua ribu delapan (07-07-2008), untuk jangka waktu yang tidak ditentukan.
3. Organisasi ini berkedudukan di Ibukota Negara Republik Indonesia dan dapat membentuk perwakilan pengurus di daerah-daerah lain di dalam wilayah Republik Indonesia.

BAB II

AZAS, JATI DIRI, DAN WATAK

Pasal 2

1. Organisasi ini berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
2. Jati diri Tunas Indonesia Raya adalah kebangsaan, kerakyatan, religius, dan keadilan sosial.
3. Watak Tunas Indonesia Raya adalah demokratis, merdeka, pamanng menyerah, berpendirian, terbuka, dan taat hukum.

BAB III

VISI, MISI, FUNGSI DAN TUGAS

Pasal 3

VISI

Menjadi Organisasi Kepemudaan yang mampu menyelamatkan masa depan Indonesia dengan membangkitkan semangat Nasionalisme berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Pasal 4

MISI

1. Menumbuhkan kesadaran politik dan kebangsaan di kalangan pemuda untuk membangun Indonesia.

2. Melahirkan pemimpin bangsa yang bermoral tinggi, berkarakter, bermartabat, berintegritas, terampil, peka, serta memiliki jiwa nasionalis, religius dan pluralis.
3. Membangun kesejahteraan bangsa dengan memberikan pelatihan dan pendidikan kepada pemuda/pemudi untuk mengelola, mengembangkan, dan melestarikan anugerah yang dimiliki Indonesia.
4. Mengamalkan, melestarikan, dan menjaga kebudayaan Indonesia.
5. Mewujudkan ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada kekuatan bangsa, yang mengarahkan pada kedaulatan dan kemandirian bangsa.

Pasal 5

FUNGSI

1. Sarana pembentukan dan pembangunan karakter pemuda bangsa.
2. Mendidik dan mencerdaskan Pemuda agar bertanggung jawab menggunakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.
3. Menghimpun, merumuskan, dan memperjuangkan aspirasi pemuda dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan negara.
4. Menghimpun, membangun, dan menggerakkan kekuatan pemuda guna membangun masyarakat Pancasila.
5. Menghimpun persamaan sikap dan kehendak pemuda untuk mencapai cita-cita dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur, material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
6. Mempertahankan, mengemban, mengamalkan, dan membela Pancasila serta berorientasi pada program pembangunan di segala bidang tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan.
7. Menyerap, menampung, menyalurkan dan memperjuangkan aspirasi pemuda serta meningkatkan kesadaran politik pemuda melalui pendidikan politik dan menyiapkan kader-kader dengan memperhatikan kesetaraan dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pasal 6

TUGAS

1. Mempertahankan dan mewujudkan cita-cita negara Proklamasi 17 Agustus 1945 di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Memperjuangkan terwujudnya peningkatan segala aspek kehidupan yang meliputi ideologi, politik, ekonomi, agama, sosial budaya, hukum serta pertahanan dan keamanan nasional guna mewujudkan cita-cita nasional.
3. Melaksanakan, mempertahankan, dan menyebarluaskan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa.
4. Menghimpun dan memperjuangkan aspirasi pemuda sebagai arah kebijakan organisasi di dalam kerangka Partai Gerakan Indonesia Raya.
5. Mempersiapkan kader organisasi dalam pengisian jabatan-jabatan publik melalui mekanisme demokrasi, dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan melalui Partai Gerakan Indonesia Raya.
6. Mengawasi jalannya penyelenggaraan negara agar terwujud pemerintahan yang bersih dan berwibawa serta membawa kesejahteraan bagi rakyat Indonesia.

BAB IV ANGGOTA DAN KADER

Pasal 7

1. Anggota Organisasi adalah warga negara Indonesia yang dengan sukarela mengajukan permohonan menjadi Anggota Organisasi.
2. Kader Organisasi adalah Anggota yang merupakan tenaga inti dan penggerak Organisasi.
3. Pengaturan lebih lanjut mengenai Anggota dan Kader Organisasi ini diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.

BAB V KEWAJIBAN DAN HAK

Pasal 8

1. Anggota berkewajiban :
 - a. Menjunjung tinggi nama dan kehormatan Organisasi,
 - b. Memegang teguh dan mematuhi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta Peraturan-Peraturan Organisasi dengan penuh rasa tanggungjawab,
 - c. Aktif melaksanakan kebijakan dan Program Organisasi.

Pasal 9

2. Anggota berhak :
 - a. Mengeluarkan pendapat dan mengajukan saran-saran serta memilih dan dipilih menjadi pengurus Organisasi,

- b. Menerima perlakuan yang sama dalam Organisasi,
- c. Memperoleh pendidikan dan bimbingan,
- d. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas,
- e. Membela diri.

BAB VI SUSUNAN ORGANISASI

Pasal 10

1. Struktur Kepengurusan ditingkat Pusat adalah Pengurus Pusat dan disingkat PP.
2. Struktur Kepengurusan ditingkat Propinsi adalah Pengurus Daerah dan disingkat PD.
3. Struktur Kepengurusan ditingkat Kabupaten/Kota adalah Pengurus Cabang dan disingkat PC.
4. Struktur Kepengurusan ditingkat Kecamatan adalah Pengurus Anak Cabang dan disingkat PAC.

Pasal 11

PENGURUS PUSAT

1. Pengurus Pusat adalah pelaksana tertinggi Organisasi di tingkat Nasional.
2. Pengurus Pusat mempunyai hak dan wewenang :
 - a. Menentukan kebijakan Organisasi tingkat Nasional sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, Keputusan Kongres/Kongres Luar Biasa, Rapat Kerja Nasional, dan Rapat Pimpinan Nasional,
 - b. Membentuk Pengurus Daerah dan Pengurus Cabang,
 - c. Mengangkat dan mengukuhkan anggota Pengurus Daerah dan Pengurus Cabang,
 - d. Menyelenggarakan Kongres,
 - e. Menyelenggarakan Kongres Luar Biasa,
 - f. Menyelenggarakan Rapat Pimpinan Nasional,
 - g. Menyelenggarakan Rapat Kerja Nasional,
 - h. Menetapkan dan merekomendasikan pengurus organisasi yang bersedia mencalonkan diri sebagai anggota legislatif dan eksekutif kepada Partai Gerakan Indonesia Raya,
 - i. Menyelesaikan perselisihan kepengurusan Pengurus Daerah,
 - j. Memberikan penghargaan dan sanksi kepada anggota dan kader atau pengurus sesuai ketentuan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Organisasi.

3. Pengurus Pusat mempunyai kewajiban :
 - a. Melaksanakan dan mematuhi segala ketentuan dan kebijakan sesuai dengan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Keputusan Kongres dan Rapat Tingkat Nasional serta Peraturan Organisasi,
 - b. Memberikan pertanggungjawaban pada Kongres atau Kongres Luar Biasa.

Pasal 12

PENGURUS DAERAH

1. Pengurus Daerah adalah pelaksana Organisasi di Tingkat Propinsi.
2. Pengurus Daerah mempunyai wewenang :
 - a. Menentukan kebijakan organisasi di tingkat propinsi sesuai dengan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Keputusan Kongres/Kongres Luar Biasa dan Rapat Tingkat Nasional maupun Tingkat Propinsi, serta Peraturan Organisasi,
 - b. Mengajukan komposisi dan personalia Pengurus Daerah dan Pengurus Cabang kepada Pengurus Pusat untuk diangkat dan dikukuhkan oleh Pengurus Pusat,
 - c. Mengangkat dan mengukuhkan Pengurus Anak Cabang,
 - d. Melaksanakan Musyawarah Daerah,
 - e. Melaksanakan Musyawarah Daerah Luar Biasa,
 - f. Melaksanakan Rapat Pimpinan Daerah,
 - g. Melaksanakan Rapat Kerja Daerah,
 - h. Merekomendasikan pengurus organisasi yang bersedia mencalonkan diri sebagai anggota legislatif dan eksekutif kepada Pengurus Pusat,
 - i. Menyelesaikan perselisihan kepengurusan Pengurus Cabang.
3. Pengurus Daerah mempunyai kewajiban :
 - a. Melaksanakan segala ketentuan dan kebijakan di tingkat Provinsi sesuai dengan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Keputusan Kongres/ Kongres Luar Biasa dan Rapat, baik Tingkat Nasional maupun Daerah tingkat Propinsi serta Peraturan Organisasi,
 - b. Memberikan pertanggungjawaban pada Musyawarah Daerah atau Musyawarah Daerah Luar Biasa.

Pasal 13

PENGURUS CABANG

1. Pengurus Cabang adalah Pelaksana Organisasi di daerah tingkat Kabupaten/Kota.
2. Pengurus Cabang mempunyai wewenang :

- a. Menentukan kebijakan organisasi di tingkat Kabupaten/Kota sesuai dengan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Keputusan Kongres/Kongres Luar Biasa, dan Rapat baik tingkat Nasional, tingkat Propinsi, dan Cabang, serta Peraturan Organisasi,
 - b. Memberikan rekomendasi susunan Pengurus Anak Cabang kepada Pengurus Daerah,
 - c. Melaksanakan Musyawarah Cabang,
 - d. Melaksanakan Musyawarah Cabang Luar Biasa,
 - e. Melaksanakan Rapat Pimpinan Cabang,
 - f. Melaksanakan Rapat Kerja Cabang,
 - g. Merekomendasikan pengurus organisasi yang bersedia mencalonkan diri sebagai anggota legislatif dan eksekutif kepada Pengurus Pusat,
 - h. Menyelesaikan perselisihan kepengurusan Pengurus Anak Cabang.
3. Pengurus Cabang mempunyai Kewajiban :
- a. Melaksanakan segala ketentuan dan kebijakan di tingkat Kabupaten/Kota sesuai dengan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Keputusan Kongres/Kongres Luar Biasa, dan Rapat Tingkat Nasional, Daerah, dan Cabang serta Peraturan Organisasi,
 - b. Memberikan pertanggungjawaban pada Musyawarah Cabang atau Musyawarah Cabang Luar Biasa.

Pasal 14

PENGURUS ANAK CABANG

1. Pengurus Anak Cabang adalah Pelaksana Organisasi di daerah tingkat Kecamatan.
2. Pengurus Anak Cabang mempunyai wewenang :
 - a. Menentukan kebijakan organisasi di tingkat Kecamatan sesuai dengan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Keputusan Kongres/Kongres Luar Biasa, dan Rapat tingkat Nasional, tingkat Propinsi, tingkat Cabang, dan tingkat Anak Cabang, serta Peraturan Organisasi,
 - b. Melaksanakan Musyawarah Anak Cabang,
 - c. Melaksanakan Musyawarah Anak Cabang Luar Biasa,
 - d. Melaksanakan Rapat Kerja Anak Cabang
3. Pengurus Anak Cabang mempunyai kewajiban :
 - a. Melaksanakan segala ketentuan dan kebijakan di tingkat Kecamatan sesuai dengan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Keputusan Kongres/Kongres Luar Biasa, dan Rapat tingkat Nasional, Daerah, Cabang, dan Anak Cabang serta Peraturan Organisasi,

- b. Memberikan pertanggungjawaban pada Musyawarah Anak Cabang atau Musyawarah Anak Cabang Luar Biasa.

BAB VII
STRUKTUR KEPENGURUSAN

Pasal 15

1. Struktur Kepengurusan Tunas Indonesia Raya di Tingkat Pusat terdiri dari :
 - a. Ketua Umum,
 - b. Wakil Ketua Umum,
 - c. Sekretaris Jenderal,
 - d. Wakil Sekretaris Jenderal,
 - e. Bendahara Umum,
 - f. Wakil Bendahara Umum,
 - g. Ketua Bidang.
2. Struktur Kepengurusan Tunas Indonesia Raya di Tingkat Daerah, Cabang, dan Anak Cabang terdiri dari :
 - a. Ketua,
 - b. Wakil Ketua,
 - c. Sekretaris,
 - d. Wakil Sekretaris,
 - e. Bendahara,
 - f. Wakil Bendahara,
 - g. Ketua Bidang.
3. Susunan Pengurus Tunas Indonesia Raya secara vertikal terdiri dari :
 - a. Tingkat Nasional meliputi seluruh Wilayah Nusantara disebut Pengurus Pusat,
 - b. Tingkat Daerah meliputi Wilayah Provinsi disebut Pengurus Daerah,
 - c. Tingkat Cabang meliputi Wilayah Kabupaten/Kota disebut Pengurus Cabang,
 - d. Tingkat Anak Cabang meliputi Wilayah Kecamatan disebut Pengurus Anak Cabang.

Pasal 16

Bidang dalam kepengurusan Tunas Indonesia Raya di tingkat Pusat, Daerah, Cabang dan Anak Cabang diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.

BAB VIII
BADAN DAN LEMBAGA
Pasal 17

1. Pengurus Pusat dapat membentuk Badan dan Lembaga untuk melaksanakan tugas-tugas dalam bidang tertentu jika dianggap perlu,
2. Ketentuan lebih lanjut tentang Badan dan Lembaga diatur dalam Peraturan Organisasi.

BAB IX
KONGRES DAN RAPAT-RAPAT
Pasal 18

Kongres dan Rapat-rapat Tingkat Nasional

1. Kongres dan Rapat-rapat tingkat Nasional terdiri dari :
 - a. Kongres,
 - b. Kongres Luar Biasa,
 - c. Rapat Pimpinan Nasional,
 - d. Rapat Kerja Nasional.
2. Kongres :
 - a. Kongres adalah pemegang kekuasaan tertinggi organisasi yang diadakan sekali dalam 5 (lima) tahun.
 - b. Kongres berwenang :
 - i. Menetapkan dan atau mengubah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Organisasi,
 - ii. Menetapkan program umum Organisasi,
 - iii. Menilai Pertanggungjawaban Ketua Umum,
 - iv. Memilih dan menetapkan Ketua Umum,
 - v. Menetapkan keputusan-keputusan lainnya.
 - c. Kongres diselenggarakan oleh Pengurus Pusat
3. Kongres Luar Biasa :
 - a. Kongres Luar Biasa adalah pengambilan keputusan tertinggi yang diselenggarakan dalam keadaan luar biasa, diadakan atas permintaan sekurang-kurangnya 2/3 (dua pertiga) Pengurus Daerah dan disetujui oleh Ketua Umum, disebabkan :
 - i. Organisasi dalam keadaan terancam atau menghadapi hal ihwal kegentingan yang memaksa,

- ii. Pengurus Pusat melanggar Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, atau Pengurus Pusat tidak dapat melaksanakan amanat Kongres sehingga Organisasi tidak berjalan sesuai dengan fungsinya.
 - b. Kongres Luar Biasa diselenggarakan oleh Pengurus Pusat atas persetujuan Ketua Umum.
 - c. Kongres Luar Biasa mempunyai kekuasaan dan wewenang yang sama dengan Kongres.
 - d. Pengurus Pusat wajib memberikan pertanggungjawaban atas diadakannya Kongres Luar Biasa tersebut.
4. Rapat Pimpinan Nasional :
- a. Rapat Pimpinan Nasional adalah rapat pengambilan keputusan tertinggi dibawah Kongres.
 - b. Rapat Pimpinan Nasional diselenggarakan atas keputusan Pengurus Pusat.
5. Rapat Kerja Nasional :
- a. Rapat Kerja Nasional adalah rapat yang diadakan untuk menyusun dan mengevaluasi program kerja hasil kongres.
 - b. Rapat Kerja Nasional diselenggarakan sekurang-kurangnya sekali dalam 1 (satu) tahun oleh Pengurus Pusat.

Pasal 19

Musyawah dan Rapat-rapat di Tingkat Propinsi :

1. Musyawarah dan Rapat-rapat di Tingkat Propinsi terdiri atas :
 - a. Musyawarah Daerah,
 - b. Musyawarah Daerah Luar Biasa,
 - c. Rapat Pimpinan Daerah,
 - d. Rapat Kerja Daerah.
2. Musyawarah Daerah :
 - a. Musyawarah Daerah adalah pemegang kekuasaan Organisasi di tingkat Propinsi yang diadakan sekali dalam 5 (lima) tahun.
 - b. Musyawarah Daerah berwenang :
 - i. Menetapkan Program Kerja Daerah di tingkat Propinsi,
 - ii. Menilai pertanggung jawaban Ketua Pengurus Daerah,
 - iii. Memilih dan menetapkan Ketua Pengurus Daerah,
 - iv. Menetapkan keputusan-keputusan lain.
 - c. Musyawarah Daerah diselenggarakan oleh Pengurus Daerah

3. Musyawarah Daerah Luar Biasa :

- a. Musyawarah Daerah Luar Biasa adalah Musyawarah Daerah yang diselenggarakan dalam keadaan Luar biasa, karena adanya permintaan sekurang-kurangnya 2/3 (duaapertiga) Pengurus Cabang dan disetujui oleh Pengurus Pusat, disebabkan :
 - i. Kepemimpinan Pengurus Daerah dalam keadaan terancam,
 - ii. Pengurus Daerah melanggar Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga, atau Pengurus Daerah tidak dapat melaksanakan amanat Musyawarah Daerah sehingga Organisasi tidak berjalan sesuai dengan fungsinya.
- b. Musyawarah Daerah Luar Biasa mempunyai kekuasaan dan wewenang yang sama dengan Musyawarah Daerah.
- c. Musyawarah Daerah Luar Biasa diselenggarakan oleh Pengurus Pusat atas persetujuan Ketua Umum.
- d. Pengurus Daerah wajib memberikan pertanggungjawaban kepada Pengurus Pusat atas diadakannya Musyawarah Daerah Luar Biasa tersebut.

4. Rapat Pimpinan Daerah :

- a. Rapat Pimpinan Daerah adalah rapat pengambilan keputusan di bawah Musyawarah Daerah.
- b. Rapat Pimpinan Daerah berwenang mengambil keputusan-keputusan selain yang menjadi wewenang Musyawarah Daerah.
- c. Rapat Pimpinan Daerah diadakan atas keputusan Pengurus Daerah.

5. Rapat Kerja Daerah :

- a. Rapat Kerja Daerah adalah rapat yang diadakan untuk menyusun dan mengevaluasi program kerja hasil Musyawarah Daerah.
- b. Rapat Kerja Daerah dilaksanakan sekurang-kurangnya sekali dalam 1 (satu) tahun.

Pasal 20

Musyawarah dan Rapat-rapat tingkat Kabupaten/Kota

1. Musyawarah dan Rapat-rapat tingkat Kabupaten/Kota terdiri atas :

- a. Musyawarah Cabang,
- b. Musyawarah Cabang Luar Biasa,
- c. Rapat Pimpinan Cabang,
- d. Rapat Kerja Cabang.

2. Musyawarah Cabang :

- a. Musyawarah Cabang adalah pemegang kekuasaan Organisasi Kabupaten/Kota yang diadakan sekali dalam 5 (lima) tahun.

- b. Musyawarah Cabang berwenang :
 - i. Menetapkan program Kerja Kabupaten/Kota,
 - ii. Menilai pertanggungjawaban Ketua Pengurus Cabang,
 - iii. Memilih dan menetapkan Ketua Pengurus Cabang,
 - iv. Menetapkan keputusan-keputusan lain.
 - c. Musyawarah Cabang diselenggarakan oleh Pengurus Cabang.
3. Musyawarah Cabang Luar Biasa :
- a. Musyawarah Cabang Luar Biasa adalah Musyawarah Cabang yang diselenggarakan dalam keadaan Luar biasa, karena adanya permintaan sekurang-kurangnya 2/3 (duapertiga) Pengurus Anak Cabang dan disetujui oleh Pengurus Daerah, disebabkan :
 - i. Kepemimpinan Pengurus Cabang dalam keadaan terancam,
 - ii. Pengurus Cabang melanggar Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga, atau Pengurus Cabang tidak dapat melaksanakan amanat Musyawarah Cabang sehingga Organisasi tidak berjalan sesuai dengan fungsinya.
 - b. Musyawarah Cabang Luar Biasa diselenggarakan oleh Pengurus Daerah atas persetujuan Ketua.
 - c. Musyawarah Cabang Luar Biasa mempunyai kekuasaan dan wewenang yang sama dengan Musyawarah Cabang.
 - d. Pengurus Cabang wajib memberikan pertanggung jawaban atas diadakannya Musyawarah Cabang Luar Biasa tersebut.
4. Rapat Pimpinan Cabang :
- a. Rapat Pimpinan Cabang adalah rapat pengambilan keputusan di bawah Musyawarah Cabang.
 - b. Rapat Pimpinan Cabang berwenang mengambil keputusan-keputusan selain menjadi wewenang Musyawarah Cabang.
 - c. Rapat Pimpinan Cabang diadakan oleh Pengurus Cabang.
5. Rapat Kerja Cabang :
- c. Rapat Kerja Cabang adalah rapat yang diadakan untuk menyusun dan mengevaluasi program kerja hasil Musyawarah Cabang.
 - d. Rapat Kerja Cabang dilaksanakan sekurang-kurangnya sekali dalam 1 (satu) tahun.

Pasal 21

Musyawarah dan Rapat-Rapat Tingkat Kecamatan

- 1. Musyawarah dan Rapat-rapat tingkat Kecamatan terdiri atas :
 - a. Musyawarah Anak Cabang,

- b. Musyawarah Anak Cabang Luar Biasa,
 - c. Rapat Kerja Anak Cabang.
2. Musyawarah Anak Cabang:
- a. Musyawarah Anak Cabang adalah pemegang kekuasaan Organisasi di tingkat Kecamatan yang diadakan sekali dalam 5 (lima) tahun.
 - b. Musyawarah Anak Cabang berwenang :
 - i. Menetapkan program Kerja di tingkat Kecamatan,
 - ii. Menilai pertanggungjawaban Pengurus Anak Cabang,
 - iii. Memilih dan menetapkan Ketua Pengurus Anak Cabang,
 - iv. Menetapkan keputusan-keputusan lain.
 - c. Musyawarah Anak Cabang diselenggarakan oleh Pengurus Anak Cabang.
3. Musyawarah Anak Cabang Luar Biasa:
- a. Musyawarah Anak Cabang Luar Biasa adalah Musyawarah Anak Cabang yang diselenggarakan dalam keadaan Luar biasa, karena adanya permintaan sekurang-kurangnya 2/3 (dua pertiga) Anggota di wilayah Anak Cabang tersebut dan disetujui oleh Pengurus Cabang, disebabkan :
 - i. Kepemimpinan Pengurus Anak Cabang dalam keadaan terancam.
 - ii. Pengurus Anak Cabang melanggar Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga, atau Pengurus Anak Cabang tidak dapat melaksanakan amanat Musyawarah Anak Cabang sehingga Organisasi tidak berjalan sesuai dengan fungsinya.
 - b. Musyawarah Anak Cabang Luar Biasa diselenggarakan oleh Pengurus Cabang.
 - c. Musyawarah Anak Cabang Luar Biasa mempunyai kekuasaan dan wewenang yang sama dengan Musyawarah Anak Cabang.
 - d. Pengurus Anak Cabang wajib memberikan pertanggungjawaban atas diadakannya Musyawarah Anak Cabang Luar Biasa tersebut.
5. Rapat Kerja Anak Cabang :
- a. Rapat Kerja Anak Cabang adalah rapat yang diadakan untuk menyusun dan mengevaluasi program kerja hasil Musyawarah Anak Cabang.
 - b. Rapat Kerja Anak Cabang dilaksanakan sekurang-kurangnya sekali dalam 1 (satu) tahun.

Pasal 22

Peserta Kongres, Musyawarah dan Rapat-rapat sebagaimana dimaksud dalam pasal 18 s/d 21 diatur lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga.

BAB X
DEWAN PEMBINA

Pasal 23

1. Dewan Pembina berfungsi memberi saran dan nasehat kepada Pengurus Organisasi sesuai dengan tingkatannya.
2. Dewan Pembina memberi pertimbangan atas kebijakan eksternal dan internal yang bersifat strategis, yang akan ditetapkan oleh Pengurus Organisasi sesuai dengan tingkatannya.
3. Saran, nasehat dan pertimbangan yang disampaikan Dewan Pembina sebagaimana dimaksud ayat (1) dan ayat (2) diperbarikan sungguh-sungguh oleh Pengurus Organisasi sesuai dengan tingkatannya.
4. Jika dipandang perlu (diundang), Dewan Pembina dapat menghadiri rapat-rapat Pengurus Organisasi sesuai dengan tingkatannya.
5. Ketua Dewan Pembina Organisasi ditetapkan oleh Ketua Umum.

BAB XI
HUBUNGAN DAN KERJASAMA

Pasal 24

1. Tunas Indonesia Raya merupakan organisasi kepemudaan sebagai sumber kader Partai Gerakan Indonesia Raya, yang mempunyai ikatan sebagai organisasi.
2. Organisasi ini bekerja sama dengan organisasi kemasyarakatan / lembaga-lembaga yang menyalurkan aspirasinya kepada Partai Gerakan Indonesia Raya.
3. Pengaturan lebih lanjut ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur dalam Peraturan Organisasi.

Pasal 25

1. Organisasi dapat menjalin hubungan dan kerjasama dengan Partai Politik lain yang bekerjasama dengan Partai Gerakan Indonesia Raya untuk mencapai tujuan bersama dalam rangka memperjuangkan aspirasi dan kepentingan rakyat.
2. Organisasi dapat menjalin hubungan dan kerjasama dengan badan, lembaga dan organisasi lainnya.
3. Pengaturan lebih lanjut ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur dalam Peraturan Organisasi.

BAB XII
LAMBANG, BENDERA, MARS DAN HYMNE

Pasal 26

1. Tunas Indonesia Raya mempunyai lambang dengan tambahan kalimat "Tunas Indonesia Raya" dibawah lambang, sebagai berikut:
 - a. Kepala burung Garuda yang melambangkan kepemimpinan yang visioner, berwarna kuning yang melambangkan kemakmuran, menghadap ke arah kanan yang melambangkan ketegasan dalam bersikap, dengan gambar mata berwarna putih yang melambangkan visi yang positif, di bagian leher berwarna kuning dengan alur merah yang melambangkan sendi-sendi keberanian, dengan kepak sayap berwarna merah yang melambangkan ketegasan dan fondasi yang kokoh, dengan alur kuning yang melambangkan kemakmuran, dengan kepak sayap berjumlah 5, yang mewakili filosofi "5 Cinta" TIDAR, dengan dibawahnya terdapat tulisan "TIDAR" berwarna merah.
2. Bentuk, ukuran dan tata cara penggunaan Lambang, Bendera, Mars dan Hymne diatur dalam Peraturan Organisasi.

BAB XIII
KETENTUAN KHUSUS

Pasal 27

Berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk hal-hal yang strategis seperti mempertahankan eksistensi dan keselamatan Organisasi, maka kepada Ketua Umum dan Wakil Ketua Umum diberikan kewenangan sepenuhnya untuk mengambil tindakan dan keputusan yang diperlukan.

BAB XIV
KETENTUAN PERALIHAN

Pasal 28

1. Untuk pertama kali, maka pembentukan Pengurus Daerah dan/atau Pengurus Cabang dilakukan oleh Pengurus Pusat melalui pihak yang diberi mandat oleh Ketua Umum.
2. Ketentuan mengenai mandat pembentukan Pengurus Daerah dan/atau Pengurus Cabang akan diatur lebih lanjut dalam Peraturan Organisasi.

Pasal 29

Setiap keputusan yang telah dikeluarkan oleh Pengurus Pusat sebelum berlakunya Anggaran Dasar, tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar ini.

BAB XV
KEUANGAN ORGANISASI

Pasal 30

1. Keuangan Organisasi diperoleh dari :
 - a. Iuran anggota.
 - b. Usaha-usaha yang sah & tidak bertentangan dengan tujuan serta martabat Tunas Indonesia Raya.
 - c. Sumbangan yang tidak mengikat serta tidak bertentangan dengan tujuan dan martabat Tunas Indonesia Raya.
2. Ketentuan lebih lanjut mengenai Keuangan Organisasi akan diatur lebih lanjut di Peraturan Organisasi.

Pasal 31

KETENTUAN PENUTUP

1. Hal-hal yang belum diatur dalam Anggaran Dasar ini akan diatur lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga dan Peraturan Organisasi yang tidak boleh bertentangan dengan Anggaran Dasar.
2. Apabila terdapat perbedaan tafsir mengenai suatu ketentuan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, tafsir yang sah adalah yang ditetapkan oleh Pengurus Pusat.
3. Anggaran Dasar ini mulai berlaku sejak ditetapkan.

Ditetapkan di : Jakarta

Hari : Jumat

Tanggal : 11 Februari 2011



Pengurus Pusat
TIDAR
TUNAS INDONESIA RAYA

Phone : 021.7209506
Fax : 021.7221795
Email : info@tidar.or.id
URL : www.tidar.or.id

Formulir Pendaftaran Anggota TIDAR

***WAJIB
DIISI**

Nama Lengkap * :

No HP * : Email * :

Facebook :
Contoh : http://www.facebook.com/NAMA_ANDA

Twitter :
Contoh : http://www.twitter.com/USER_NAME

Pendidikan terakhir * :

Program / Jurusan :

Alamat Surat Menyurat :

(Jika Berbeda dengan KTP)

RT : RW : Desa Kelurahan : Kecamatan :

Kab / Kota : Propinsi : Kode Pos :

Minat Anda (isi seperlunya)

Olah Raga Musik Seni & Budaya

Minat Lainnya :

Tokoh Favorit : Karir / Cita cita :

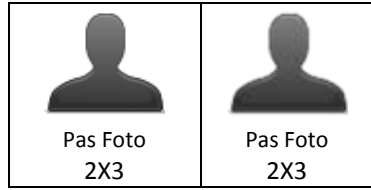
Menyatakan Bahwa :

1. Pada hari ini saya mengajukan permohonan untuk menjadi anggota Organisasi TIDAR – Tunas Indonesia Raya atas kesadaran sendiri.
2. Saya menerima dan akan melaksanakan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga TIDAR, Program Umum, Peraturan - peraturan Organisasi dan aktif mengikuti kegiatan – kegiatan Organisasi TIDAR.

Demikian Permohonan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh rasa tanggung jawab.

Formulir ini dikembalikan ke Dewan Pimpinan Cabang Organisasi atau email ke : info@tidar.or.id dengan melampirkan pasfoto ukuran **2X3** sebanyak **2** lembar dan fotokopi KTP.

(tempat) ' (tanggal) ' (tahun)



Yang Menyatakan,

Kantor Pusat : Jl Wolter Monginsidi No 27. Kebayoran Baru. Jakarta Selatan 12190



Gambar 1. Sosialisasi & Simulasi
Pemilu
(Dokumentasi 7 April 2009)



Gambar 2. Kegiatan Seminar
Politik
(Dokumentasi 5 Maret 2014)



Gambar 3. Persiapan Launching Mobil
Pustaka
(Dokumentasi 13 Maret 2009)



Gambar 4. Rapat Koordinasi
Anggota
(Dokumentasi 11 Mei 2013)



Gambar 5. Kegiatan Tidar Cup
(Dokumentasi 11 November 2008)



Gambar 6. Seminar Nasional Menjelang Pemilu 2014
(Dokumentasi 7 Februari 2014)



Gambar 7. Pembukaan Festival Budaya untuk
Kemanusiaan
(Dokumentasi 28 November 2010)